

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan data dan temuan penelitian yang peneliti peroleh baik dengan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang meliputi : a). Paparan data kasus I, b). Paparan data kasus II, c). Temuan penelitian, d). Analisis lintas kasus, dan e). Temuan akhir. Berikut paparan data dan temuan penelitian.

A. Paparan Data Kasus I

1. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian SMP N 1 Blitar

a. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Blitar

Sejarah berdirinya SMP N 1 Blitar berikut perkembangannya di awal-awal pendiriannya sulit untuk di lacak. Hal ini karena SMP N 1 Blitar tidak memiliki dokumen tertulis terkait sejarah SMP N 1 Blitar. Beberapa informan bila ditanyakan tentang sejarah perkembangan SMP N 1 Blitar mulai berdiri hingga sekarang, memberikan jawaban yang sama, yaitu : “Kami tidak memiliki dokumen tertulis terkait sejarah SMP N 1 Blitar, yang jelas SMP N 1 Blitar merupakan SMP pertama yang ada di Blitar, ada yang mengatakan sudah ada sejak jaman awal-awal kemerdekaan negara RI, sebagai bukti adalah gedung sekolah ini merupakan bangunan peninggalan jaman Belanda, sehingga oleh

pemerintah Kota Blitar ditetapkan sebagai salah satu cagar budaya yang ada di Blitar.



Gambar 4.1. Gedung Utama SMP N 1 Blitar

Hal itu sesuai dengan profil SMP N 1 Blitar yang di muat di website SMP N 1 Blitar :

“SMP Negeri 1 Blitar adalah sebuah sekolah menengah pertama di Kota Blitar, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di Jalan A. Yani 8, menempati gedung bekas Hollandsch-Inlandsche School (HIS) yang dibangun pada masa pemerintahan Hindia-Belanda. Sekolah yang dulunya bekas HIS ini sempat menjadi satu-satunya sekolah menengah di Blitar dengan nama Sekolah Menengah Blitar hingga SMA Negeri Blitar didirikan pada tahun 1955. Tanggal pasti pendirian sekolah ini sulit dilacak karena arsip yang berkaitan dengan data tersebut sudah banyak yang hilang. Pada akhirnya, tanggal 19 Agustus 1946 ditetapkan sebagai hari jadi setelah ditemukan rapor atas nama Moesri yang dianggap sebagai lulusan generasi pertama Sekolah Menengah Blitar pasca-kemerdekaan.”¹

¹ Website SMPN 1 Blitar, diakses pada 2 Mei 2016, jam 19.40 WIB

Sangat di sayangkan sekolah sekaliber SMP N 1 Blitar yang sudah sangat kondang, yang lulusannya sudah banyak yang menjadi pejabat tidak hanya pejabat lokal, tetapi pejabat di pusat yang asli Blitar, mulai Gubernur Bank Indonesia, Panglima TNI, beberapa menteri, bahkan Wapres Budiono, tidak memiliki dokumen terkait sejarah berdirinya dan perkembangannya dari tahun ketahun.

b. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan pondasi awal berjalannya roda organisasi. Tanpa visi dan misi maka kehidupan organisasi tidak akan berjalan. Kalaupun berjalan, bisa dipastikan tidak akan ada arah kemana organisasi itu dilabuhkan. Oleh karena itu, sekolah sebagai sebuah organisasi, harus merumuskan visi dan misi terlebih dahulu sebelum merumuskan hal-hal lainnya. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP N 1 Blitar, baik dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengetahui visi dan misi SMP N 1 Blitar sebagai berikut:

VISI

Unggul dalam prestasi, berakhlak, berbudaya, cinta lingkungan, berwawasan Nasional serta dapat berperan aktif dalam masyarakat global yang berkepribadian bangsa Indonesia

Indikator visi

1. Terwujudnya lulusan dengan kompetensi atau kemampuan global
2. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa
3. Terwujudnya KTSP di sekolah
4. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
6. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
7. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
8. Terwujudnya standar penilaian pendidikan
9. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
10. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih

MISI

1. Merealisasikan peningkatan prestasi akademik
2. Merealisasikan peningkatan prestasi nonakademik
3. Mewujudkan lulusan yang bertaraf internasional yang tetap berlandaskan iman dan takwa.
4. Mewujudkan Dokumen-1 atau Buku-1 KTSP1

5. Mewujudkan perangkat kurikulum yang bertaraf internasional, lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan
6. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, variatif.
7. Mewujudkan proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan multipendekatan dengan berbasis TIK.
8. Menyelenggarakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan
9. Mewujudkan standar pendidik dan tenaga kependidikan
10. Melaksanakan pengadaan fasilitas kelas yang berstandar.
11. Melaksanakan pengadaan fasilitas sekolah yang berstandar
12. Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan
13. Mewujudkan budaya mutu dan etos kerja di sekolah.
14. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
15. Mewujudkan penggalian dana secara mandiri.
16. Mengimplementasikan sistem penilaian
17. Melestarikan budaya daerah dan nasional sebagai ciri kepribadian bangsa.
18. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih.²

² Dokumentasi/Buku Dokumen 1 KTSP SMPN 1 Blitar Tahun 2015/2016

c. Keunggulan Yang Dimiliki SMP N 1 Blitar.

SMP N 1 Blitar di mata publik merupakan sekolah yang memiliki citra sebagai sekolah unggulan. Masyarakat sampai memiliki persepsi yang demikian itu hanya berdasarkan pada hasil dari proses pembelajaran bukan pada proses pembelajarannya. Dalam menilai suatu lembaga pendidikan itu masyarakat umumnya memiliki kriteria yang sederhana, yaitu hanya melihat beberapa indikator seperti: prestasi para siswanya di even-even olimpiade, tingkah laku para siswanya, dan seberapa banyak para lulusannya yang bisa diterima di lembaga pendidikan favorit yang lebih tinggi. Masyarakat tidak begitu memperhatikan bagaimana proses di dalam. Pada hal hasil atau prestasi para siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dijalankan. Tanpa proses yang baik sulit untuk menghasilkan prestasi yang konsisten.

Hal itu sesuai dengan penjelasan Bapak Kateman pada wawancara 13 April 2016, beliau mengatakan :

“Masyarakat itu pada umumnya menilai baik tidaknya sekolah itu hanya berdasarkan hasil atau prestasi sekolah, tidak berdasarkan bagaimana proses itu dijalankan. SMP N 1 Blitar memiliki prestasi yang begitu banyak, karena manajemen sekolah sudah berjalan dengan baik. Setiap program, sekecil apapun kegiatan itu direncanakan dengan matang, perencanaan itu yang kemudian dijadikan acuan untuk memantau pelaksanaan, setelah program dilaksanakan pelaksana program melaporkan hasil kegiatannya, baik program itu berhasil atau tidak berhasil. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui hambatan yang dihadapi, dengan demikian diharapkan program yang sama di masa yang akan datang ada peningkatan. Keunggulan lain adalah budaya kerja, di

sini semua staf baik karyawan dan guru sudah bisa bekerja dengan sepenuh hati dengan penuh keihlasan, ada atau tidak ada kepala sekolah sama saja tidak ada pengaruh terhadap kinerjanya, anda bisa ngamati sendiri beberapa kali ke sini dan tidak ketemu saya, karena saya tugas luar suasana di kantor atau dikelas tidak terpengaruh, semua berjalan seperti biasa, karena memang sistem sudah berjalan dengan baik. Selain itu semua staf dan guru kami beri kebebasan untuk berkreasi, bebas untuk berkarya dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa diintervensi oleh orang lain termasuk kepala sekolah. Istilah saya itu kami sebut “menghidupkan personal staf. Disini semua diberi kepercayaan untuk menyelesaikan masalah sendiri, baru kalau belum ketemu solusinya dibantu oleh orang lain atau kepala sekolah. Yang tidak kalah penting adalah proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik, didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, semua kelas sudah berbasis IT, guru-guru yang kompeten di bidangnya bahkan 30% sudah bergelar S-2, perpustakaan dan laboratorium yang sangat memadai, dan juga melibatkan pengawasan wali murid, karena wali murid telah diberi semacam himbaun untuk ikut mengontrol proses belajar mengajar dengan cara setiap hari untuk menanyakan kepada anak-anaknya bagaimana pembelajarannya, dan bila ada keluhan wali murid dipersilahkan langsung menghubungi nomor HP kepala sekolah. Itulah sebagian kiat-kiat kami secara internal agar prestasi sekolah kami tetap konsisten dan harapannya bisa semakin baik. Dengan proses yang sedemikian itulah prestasi demi prestasi dapat terus kami torehkan, dan hasil atau prestasi-prestasi itulah yang dilihat masyarakat sehingga mereka memandang sekolah kami sebagai sekolah unggulan.”³

Penjelasan bapak kepala sekolah tersebut di kuatkan oleh Juli Setyanto waka humas pada waktu pertemuan pertama saya dengan yang bersangkutan, berikut ini penuturan lengkapnya terkait dengan keunggulan SMPN 1 Blitar:

“Sistem manajemen di sini sudah bisa berjalan dengan baik, semua bagian sudah memahami dan melaksanakan tupoksinya masing-masing, ibarat sistem disini adalah sebuah mesin, setiap bagian mesin dapat berfungsi dengan baik. Kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada semua personil untuk berkreasi, semua kelas sudah berbasis IT, guru-guru yang profesional, pengawasan PBM melibatkan wali murid, sedikit saja ada trouble di kelas, wali murid langsung komplin lewat HP

³ W/KS/14 April 2016

kepala sekolah, kualitas dan kelengkapan sarana saya kira sudah melebihi dari standar minimal, input siswa yang baik, itulah beberapa keunggulan yang kami rasakan, sehingga bisa dikatakan dan dirasakan sebagian besar sumber daya dan SDM sudah ideal.”⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka humas, pengamatan langsung peneliti (observasi), dan dokumen yang ada dapat disimpulkan keunggulan-keunggulan SMPN 1 Blitar antara lain:

- 1) Sistem manajemen sudah berjalan dengan baik.
- 2) Setiap program dijalankan seduai prosedur yang baku yaitu: direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai prosedurnya, kemudian dievaluasi tingkat keberhasilannya.
- 3) Sarana Prasarana yang sangat memadai
- 4) Guru-guru yang profesioanal
- 5) Semua kelas berbasis IT
- 6) Melibatkan pengawasan wali murid pada proses pembelajaran di kelas
- 7) Input siswa yang baik

2. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang peneliti kaji yaitu mengenai strategi humas dalam mempertahankan citra sekolah unggulan, maka sebelum

⁴ W/WH/14 April 2016

melakukan analisis, peneliti perlu memberikan gambaran mengenai data yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Peran Humas dalam Mempertahankan Citra SMP N 1 Blitar

Humas memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan citra SMP N 1 Blitar sebagai sekolah unggulan, karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang sekolah tersebut di kemudian Kateman. Karena dengan predikat sebagai sekolah unggulan berakibat sekolah tersebut menjadi sekolah yang paling favorit di mata masyarakat. Awal mula SMP N 1 Blitar memperoleh predikat sekolah unggulan tidak dapat dipastikan sejak kapan, karena terbentuk secara alami. Menurut beberapa sumber, berbagai prestasi dan juga outputnya yang sebagian besar bisa diterima di sekolah-sekolah favorit, akhirnya masyarakat menganggap SMP N 1 Blitar sebagai sekolah unggulan di kota Blitar.

Hal ini sesuai dengan penuturan Waka Humas SMP N 1 Blitar, Juli Setyanto pada wawancara tanggal 13 April 2016, sebagai berikut:

”Sejak kapan SMP N 1 Blitar memperoleh citra sekolah unggulan itu tidak tahu karena predikat itu yang memberikan masyarakat. Yang pasti, karena SMP N 1 Blitar merupakan SMP yang tertua di kota Blitar, lokasinya di jalan yang paling strategis, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, juga gedung yang sangat representatif yang merupakan peninggalan sejarah sehingga menjadi salah satu cagar budaya di kota Blitar, menghasilkan lulusan yang baik dan hal itu sampai sekarang, mungkin hal itu yang menjadikan SMP N 1 selama ini menjadi sekolah unggulan di benak masyarakat. Selain itu ketika ramai-ramainya peningkatan level sekolah dari SBN menjadi SBI, SMP N 1 Blitar satu-satunya sekolah di kota Blitar yang dipercaya

untuk melaksanakan SBI, hal ini yang barang kali juga menambah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah kami sebagai sekolah unggulan”.⁵

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Kateman, selaku Kepala SMP N 1 Blitar, ketika dikonfirmasi terkait hal tersebut pada wawancara pertama tanggal 13 April 2016, sebagai berikut:

”Pastinya kapan saya tidak tahu, sejak saya belum menjadi kepala sekolah di sini semua masyarakat menyebut SMP N 1 ini sebagai sekolah unggulan. Tetapi kepercayaan masyarakat waktu itu memang tidak keliru, karena SMP N 1 Blitar bisa menghasilkan output yang baik, sebagai contoh para pejabat di pusat yang berasal dari Blitar hampir semua alumni SMP N 1 Blitar, sebut saja wapres Budiono, gubernur Bank Indonesia JB Sumarlin, Panglima TNI di masa Pemerintahan Presiden SBY Laksamana Agus Suhartono, Wakil Menkes di era presiden SBY, barangkali itu salah satu faktor yang mempengaruhi opini masyarakat bahwa SMP N 1 Blitar merupakan sekolah yang unggul”.⁶



⁵ W/SMPN 1/WHUM/13 April 2016

⁶ W/SMPN 1/KS/13 April 2016

Gambar 4.2. Laksamana TNI Agus Suharto

Dalam pelaksanaan segala kegiatannya humas tidak bekerja sendiri, biasanya wakasek humas di SMP N 1 Blitar dibantu oleh unit-unit yang ada di sekolah yang mendukung kegiatan humas tersebut, seperti: TU, keamanan, kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan dan lain-lain. Beberapa peran humas di SMP N 1 Blitar sebagai berikut:

- 1) Jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan publik (masyarakat, orang tua siswa, sekolah lain, dinas pendidikan kota, juga instansi lainnya).

Salah satu peran wakil kepala sekolah bagian humas yang dilakukan di SMP N 1 Blitar adalah sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan publik. Publik SMP N 1 Blitar meliputi orang tua siswa, masyarakat, sekolah lain, dinas pendidikan, instansi lain seperti lembaga pendidikan di bawahnya (SD/MI) dan di atasnya (SMA/MA).

Komunikasi yang dilakukan humas SMP N 1 Blitar dengan masyarakat seperti, sekolah memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan misalnya, adanya pendaftaran siswa baru, raihan prestasi siswa diberbagai even baik akademik maupun non akademik. Komunikasi yang dilakukan SMP N 1 Blitar dengan orang tua siswa seperti, adanya permasalahan yang dilakukan siswa di sekolah misalnya, siswa bolos sekolah, berkelahi dengan siswa lain, sehingga

orang tua siswa dipanggil ke sekolah untuk menasehati dan mengetahui kondisi siswa di sekolah dan humas menginformasikan kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah seperti: siswa yang merokok dilingkungan sekolah diberi sanksi hukuman dengan skor tertentu.

Komunikasi SMP N 1 Blitar dengan sekolah lain bermacam-macam, ada yang lewat forum MKKS SMP Kota Blitar, di tingkat guru lewat forum MGMP se kota Blitar, dan hal-hal lain yang bersifat insidental. Komunikasi SMP N 1 Blitar dengan dinas pendidikan seperti, pelaporan secara berkala rencana program dan progres dari program yang telah ditetapkan, juga komunikasi lain yang sifatnya koordinatif sebagai konsekuensi intasi vertikalnya. Komunikasi SMP N 1 Blitar dengan instansi lain seperti dengan LBB yaitu terkait dengan penyelenggaraan *try out*.

Dalam melakukan komunikasi dengan publik, humas melakukannya dengan berbagai macam cara, antara lain melalui website SMP N 1 Blitar, website Pemkot, berkorespondensi langsung dengan publik sasaran komunikasi, melalui surat kabar, mengikuti even-even pameran, pemasangan bener di depan sekolah, dan sosialisasi langsung kepada wali murid pada momen-momen tertentu, misal ketika pembagian rapot kenaikan kelas, perpisahan kelas IX, dan doa bersama menjelang UN.

Humas di sini dapat dikatakan sebagai komunikator atau mediator dalam memberikan informasi dari sekolah kepada publik, maupun sebaliknya informasi dari publik kepada sekolah. Sekolah dapat mengetahui informasi dan kegiatan-kegiatan yang ada di publik dan publik dapat mengetahui informasi dan kegiatan-kegiatan yang ada di SMP N 1 Blitar. Sehingga dapat terciptanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan publik untuk kemajuan sekolah. Seperti yang penuturan Bapak Kateman pada wawancara tanggal 25 April 2016, sebagai berikut:

“Peranan wakil kepala sekolah bidang humas di SMP N 1 Blitar sebagai *representative* atau wakil lembaga di masyarakat dalam memberikan informasi kepada publik yang berimbang dan kondusif untuk kemajuan SMP N 1 Blitar”.⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh Juli Setyanto ketika dikonfirmasi terkait peran humas pada wawancara tanggal 25 April 2016, sebagai berikut:

“Pada dasarnya peran wakil kepala sekolah bidang humas sebagai corong atau sumber informasi SMP N 1 Blitar dengan masyarakat, orang tua siswa, dinas terkait”.⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sugeng, salah seorang wali murid pada wawancara tanggal 3 Mei 2016, sebagai berikut:

⁷ W/SMPN 1/KS/25 April 2016

⁸ W/SMPN 1/WHUM/25 April 2016

“Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah, juga hasil kegiatan biasanya yang memberi edaran atau pengumuman adalah dari waka humas”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa humas SMP N 1 Blitar mampu menjalankan peranannya sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan publik yaitu dengan mengkomunikasikan informasi dari pihak sekolah kepada publik (masyarakat, orang tua siswa, sekolah lain, dinas pendidikan, dan instansi lain) dan mengkomunikasikan informasi dari publik (masyarakat, orang tua siswa, sekolah lain, dinas dikpora, instansi lain) ke sekolah, dimana komunikasi itu dapat melalui perantara media massa. Sehingga hubungan yang harmonis dapat terjalin antara SMP N 1 Blitar dengan publiknya.

2) Mengelola opini negatif yang berkembang yang dapat merusak citra SMPN 1 Blitar

Salah satu peran wakil kepala sekolah bagian humas yang dilakukan di SMP N 1 Blitar adalah mengelola opini negatif yang berkembang yang dapat merusak citra SMP N 1 Blitar. Wakil kepala sekolah bidang humas di sekolah merupakan wadah untuk menyalurkan aspirasi baik dari pihak dalam sekolah maupun pihak luar/publik. Sebelum menanggapi aspirasi atau opini yang berkembang, wakil kepala sekolah bidang humas melakukan

⁹ W/WM/3 Mei 2016

identifikasi dan mengelola opini yang berkembang tersebut terutama opini negatif yang merugikan citra sekolah, misalnya seperti: adanya berita terkait perilaku buruk siswa SMP N 1 Blitar.

Humas melakukan konsolidasi kedalam atau dibicarakan dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk meng- *cross check* kebenaran dari opini tersebut, sehingga jika ada opini atau informasi yang tidak benar dapat diluruskan dan citra sekolah dapat tetap terjaga baik. Dalam meluruskan opini yang berkembang tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan *stakeholder* di sekolah maupun dapat melalui media massa. Seperti yang dikemukakan Juli Setyanto pada wawancara tanggal 25 April 2016, sebagai berikut:

“Peran lain saya sebagai wakil kepala sekolah dalam bidang humas adalah mengelola informasi yang menyangkut SMP N 1 Blitar terutama yang negatif dan menangkal semua informasi yang tidak benar. Dengan melakukan konsolidasi kedalam kemudian meng*cross check* dulu kebenarannya, baru diluruskan kebenaran dari informasi tersebut dengan mengumpulkan *stakeholder* maupun melalui media massa”.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kateman ketika dikonfirmasi pada waktu dan tempat yang berbeda terkait beberapa peran humas, pada wawancara tanggal 28 April 2016, sebagai berikut:

“Sebenarnya peran dari wakil kepala sekolah bagian humas adalah menjelaskan dan meluruskan informasi yang berhubungan dengan

¹⁰W/SMPN 1/WHUM/25 April 2016

nama baik SMP N 1 Blitar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran humas selain menjadi jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan publik, humas juga berperan mengelola opini negative yang berkembang yang merusak citra SMP N 1 Blitar, yaitu dengan cara mengidentifikasi opini tersebut kemudian mengadakan konsolidasi kedalam atau dibicarakan bersama-sama dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk meng-*cross check* kebenarannya dan setelah itu menjelaskan dan meluruskan opini atau informasi yang berkembang tersebut. Sehingga nama baik SMP N 1 Blitar dapat tetap terjaga dengan baik.

3) Humas berperan mempertahankan citra positif sekolah

Peran lain yang dilakukan wakil kepala sekolah bagian humas di SMP N 1 Blitar yaitu humas berperan mempertahankan citra sekolah. Citra suatu lembaga pendidikan sangat penting karena dengan adanya citra akan menumbuhkan kepercayaan publik pada lembaga pendidikan tersebut. Sehingga citra suatu lembaga harus dibentuk dan dipertahankan agar kepercayaan publik tidak hilang, sebab citra itu dipengaruhi oleh pandangan publik eksternal. Seperti yang

¹¹ W/SMPN 1/KS/28 April 2016

diungkapkan oleh Juli Setyanto pada wawancara tanggal 25 April 2016, sebagai berikut:

“Agar persepsi publik terhadap citra SMP N 1 Blitar tetap positif, maka humaslah ujung tombaknya dalam menjaga persepsi publik terhadap citra sekolah. Semua hal yang memiliki poin untuk dijadikan bahan dalam proses pencitraan tidak akan kami sia-siakan, misal ketika Wapres Budiono dan Panglima TNI sebagai alumni berkunjung ke SMP N 1 atau ketika ada siswa yang memperoleh prestasi olimpiade, biasanya kami publikasi lewat website sekolah dan website pemerintah kota Blitar. Sasaran kami jelas agar kepercayaan publik terhadap citra SMP N 1 ini tidak luntur dan tetap terjaga, bahwa sekolah kami memang merupakan sekolah unggulan sebagai mana persepsi masyarakat selama ini”.¹²

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Kateman pada wawancara tanggal 28 April 2016, sebagai berikut:

“Bagian humas di SMP N 1 Blitar ini memang sudah sangat paham terhadap apa yang seharusnya dikerjakan dalam mempertahankan citra sekolah ini, kegiatan-kegiatan di sekolah ini atau prestasi anak-anak yang mengandung nilai berita oleh humas akan dipublikasikan, misal lewat baner yang dipasang di halaman depan, melalui website sekolah dan web pemkot Blitar, melalui media massa biasanya Radar Blitar, juga melalui sosialisasi langsung kepada wali murid pada momen-momen tertentu. Kalau publikasi melalui Radar Blitar untuk meliput kegiatan atau memberitakan prestasi sekolah memang tidak gratis, ada biayanya memang, tetapi manfaatnya saya kira lebih besar dari pada biaya yang kami keluarkan.”¹³

¹² W/SMPN 1/WHUM/25 April 2016

¹³ W/SMPN 1 Blitar/KS/28 April 2016



Gambar 4. 3. Kunjungan Wapres Budiono di SMP N 1 Blitar¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Blitar, pada wawancara tanggal 13 April 2016, sebagai berikut:

“Pandangan dinas terhadap citra SMP N 1 Blitar itu sangat baik. SMP 1 itu dilihat dari segi akademik dari tahun ke tahun meningkat, baik dari hasil belajar, ujian nasional/lulusan, prestasi diberbagai even olimpiade dan dari banyaknya siswa yang diterima di SMA N 1 Blitar, dari segi akreditasi juga sudah maksimal yaitu A dengan nilai 96, sehingga pernah dinobatkan menjadi sekolah RSBI, dan dari tenaga pendidik banyak sudah memenuhi standar minimal S1 dan disana juga sudah banyak guru yang S2. Prestasi-prestasi itu kemudian mampu dimanfaatkan oleh humas untuk memperkuat citra SMP N 1 sehingga citranya sebagai sekolah unggulan di benak masyarakat semakin kuat”¹⁵

¹⁴ Dokumentasi SMPN 1 Blitar

¹⁵ W/DINDIK/KASIKUR/13 April 2016



Gambar 4.4. Bener yang dipasang di halaman depan sekolah

Pandangan para alumni dan juga para siswa juga makin menguatkan citra SMP N 1 Blitar sebagai sekolah unggulan. Menurut pandangan mereka SMP N 1 Blitar merupakan sekolah unggulan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Faisal pada wawancara tanggal 8 Mei 2016, sebagai berikut:

“SMP N 1 Blitar memang luar biasa, saya sebagai alumni merasa bangga pernah sekolah disana, meski pada awalnya saya minder karena banyak anak orang kaya dan pandai-pandai, sedangkan saya berasal dari keluarga biasa. Tetapi setelah dijalani ternyata saya bisa beradaptasi disana karena guru tidak membedakan asal usul kita. Semua guru disana menanamkan disiplin belajar yang tinggi dan hasilnya dapat dilihat, hampir semua teman sekelas saya diterima di sekolah-sekolah favorit seperti SMA N 1 Blitar, dan saya sendiri dapat diterima di MAN 3 Malang”.¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan Titin siswa kelas VII pada wawancara tanggal 16 April 2016, sebagai berikut:

¹⁶ W/Alumni/8 Mei 2016

“Bangga banget menjadi bagian dari siswa SMP N 1 Blitar, karena tidak mudah untuk bisa diterima disini, persaingannya sangat ketat, selain itu, karena SMP N 1 Blitar itu merupakan sekolah unggulan sehingga merupakan sekolah favorit, dan pandangan masyarakat tidak salah karena memang begitu kenyataannya. Sebagai buktinya fasilitas lengkap, guru yang hebat-hebat, nyaman, bersih, juga ada hot spot, laboratorium lengkap, dan juga kantin bagus dan bersih”.¹⁷

Bapak Sugeng sebagai wali murid juga memberikan jawaban yang sama, pada wawancara tanggal 3 Mei 2016, sebagai berikut:

“Saya menyekolahkan anak saya di SMP N 1 itu karena SMP 1 merupakan SMP terbaik di Blitar, sehingga semua orang yang akan menyekolahkan anaknya di SMP berharap anaknya diterima SMP 1, tetapi ya persaingannya sangat ketat. Namun alhamdulillah ketiga anak saya bisa diterima. Sebagian orang mungkin menganggap ada prestise tersendiri atau rasa bangga bila anaknya bisa sekolah di SMP 1, karena pandangan orang sini jika anaknya sekolah di SMP 1 Blitar dianggap gimana ya...pandailah”.¹⁸

Citra positif yang di dapatkan SMP N 1 Blitar ini tidak terlepas dari peran humas. SMP N 1 Blitar yang telah berhasil membentuk citra positif SMP N 1 Blitar sebagai sekolah unggulan. Masyarakat dapat mengetahui citra positif SMP N 1 Blitar karena peran humas SMP N 1 Blitar sudah maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa SMP N 1 Blitar itu tidak hanya berasal dari Blitar kota, tetapi juga dari daerah-daerah sekitar kota Blitar, seperti kabupaten Blitar dan kabupaten Tulungagung. Hal ini sesuai dengan yang

¹⁷ W/SMPN 1 Blitar/SISWA/25 April 2016

¹⁸ W/WM/3 Mei 2016

diungkapkan Juli Setyanto pada wawancara pada tanggal 25 April 2016, sebagai berikut:

“Siswa disini tidak hanya berasal dari Kota Blitar saja, tetapi juga berasal dari daerah sekitar kota Blitar, seperti kabupaten Blitar dan kabupaten Tulungagung”¹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wakil kepala sekolah bagian humas SMP N 1 Blitar dalam menjalankan peranan dan tugasnya telah berhasil membangun dan mempertahankan citra SMP N 1 Blitar sehingga dapat mempertahankan predikatnya sebagai sekolah unggulan di Blitar. Dengan terbentuknya citra positif, SMP N 1 Blitar mendapatkan suatu pandangan yang positif pula dari masyarakat, sehingga mereka mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan di SMP N 1 Blitar.

- 4) Menjalin kerja sama dengan pihak lain (masyarakat, orang tua siswa, sekolah lain, dinas pendidikan, instansi lain seperti LBB, media massa)

Peran yang dilakukan wakil kepala sekolah bagian humas selanjutnya adalah menjalin kerja sama dengan pihak lain. Menjalin ikatan dan kerjasama dengan pihak lain dapat menguntungkan kedua

¹⁹ W/SMPN 1 Blitar/WH/25 April 2016

belah pihak, karena dapat bertukaran informasi sehingga dapat membangun dan mempertahankan citra dan citra sekolah. SMP N 1 Blitar menjalin kerja sama dengan instansi terkait, masyarakat, orang tua siswa dan media massa. Seperti yang diungkapkan Juli Setyanto pada wawancara tanggal 25 April 2016, sebagai berikut:

“Untuk membangun citra sekolah, SMP N 1 Blitar menjalin kerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Pendidikan, meningkatkan kerjasama *sister school* dengan Bristol School Singapura, bersama sekolah lain mengadakan *try out*, mengikuti berbagai pameran pendidikan, sponsorship dalam kegiatan siswa. Dengan orang tua siswa yaitu rapat atau pertemuan rutin diawal tahun serta pertemuan antara wali dan guru saat pengambilan hasil belajar. Dalam pertemuan dengan wali murid selalu dipaparkan capaian-capaian prestasi yang diperoleh siswa, sehingga para wali murid semakin positif persepsi mereka terhadap SMP N 1. Selain itu komunikasi dengan wali murid juga sangat intensif. Sedikit saja ada masalah wali murid akan langsung berkomunikasi dengan kami, karena semua wali murid mengetahui nomor HP kepala sekolah juga nomor HP waka humas. Itulah beberapa hal yang kami lakukan untuk menjaga citra sekolah kami”.²⁰

5) Koordinator Pameran Pendidikan

Pemerintah kota Blitar memiliki kalender tetap kegiatan pameran dua kali dalam setahun, yang wajib diikuti oleh semua instansi di lingkup pemerintah kota Blitar. Karena pameran itu adalah agenda rutin, SMPN 1 Blitar membentuk tim khusus sebagai pelaksana kegiatan pameran yang dikoordinir waka humas. Dalam kegiatan pameran ini ada lembaga yang sekedar ikut atau hanya sebatas

²⁰ W/SMPN 1 Blitar/WH/25 April 2016

menggururkan kewajiban. Tetapi juga lebih banyak yang tampil dengan maksimal karena even ini bisa digunakan sebagai salah satu media untuk melakukan promosi, termasuk SMPN 1 Blitar yang biasanya juga tampil dengan konsep yang matang.

Peran humas sebagai koordinator pameran ini seperti yang dijelaskan oleh Juli Setyanto, berikut penuturannya:

“Kegiatan yang bisa dijadikan sebagai media promosi adalah kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Blitar. Agenda rutin Pemerintah Kota Blitar yang disertai kegiatan pameran adalah pada waktu peringatan HUT Kota Blitar pada bulan April, pameranya adalah “Blitar Jadoel”. Yang kedua pada bulan Mei pada waktu peringatan Hari Pendidikan dan Hari Kebangkitan Nasional, seperti baru-baru ini yang dilaksanakan di Kebon Rojo. Untuk mensukseskan kegiatan ini di SMPN 1 Blitar ini selalu dibentuk tim kusus yang dikoordinir oleh waka humas.”²¹

Hal yang sama juga dijelaskan Bapak Kateman, kepala SMPN 1 Blitar, berikut penurutan lengkap beliau:

“Tugas lain dari humas adalah mengkoordinir pelaksanaan pameran yang diselenggarakan Pemerintah Kota Blitar. Agar pameran ini bisa tampil maksimal, atau jangan sampai hanya asal-asalan, kami bentuk tim pelaksana dengan koordinatornya adalah waka humas.”²²

²¹ W/SMPN 1 Blitar/WH/25 April 2016

²² W/SMPN 1 Blitar/KS/

b. Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Sebagai Sekolah Unggulan

1) Strategi Humas Dalam Pembentukan Identitas (*branding*) Untuk Mempertahankan Citra SMPN 1 Blitar Sebagai Sekolah Unggulan

Strategi humas dalam membangun dan mempertahankan citra SMP N 1 Blitar tidak terlepas dari terbentuknya identitas SMP N 1 Blitar sendiri. SMP N 1 Blitar memiliki keuntungan menjadi sekolah dengan nomor urut 1, karena nomor 1 mencerminkan yang pertama, yang lebih berpengalaman, yang sudah panjang pengalamannya, dan yang paling tua. Hal itu kemudian yang dimanfaatkan pada ciri khas logo SMP dimana angka 1 di manfaatkan untuk membentuk identitas sebagai sekolah yang pertama di Blitar, dan identitas sebagai nomor 1 itulah yang kemudian ikut berperan membesarkan nama SMP N 1 Blitar sehingga menjadi sekolah unggulan seperti sekarang ini. Proses ini kemudian oleh para pakar disebut sebagai strategi *branding* (pembentukan identitas).

Selain itu lokasi sekolah ini di tempat yang sangat strategis juga bisa mendongkrak popularitas SMP N 1. Sekolah ini betul-betul berada di tengah-tengah jantung pemerintahan kota dan kabupaten Blitar. Di depan sekolah ada kantor DPRD kota dan kabupaten Blitar, di samping kanan kiri di apit oleh Makodim Blitar, Kantor Telkom

Blitar, dan BRI Blitar. Sudah barang tentu lokasi yang sangat strategis ini bisa meningkatkan prestise SMP N 1 Blitar.

Hal inilah yang membedakan SMP N 1 Blitar dengan sekolah lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Juli Setyanto pada wawancara tanggal 3 Mei 2016, sebagai berikut:

“SMP N 1 Blitar itu memang diuntungkan oleh sejarah, karena ditakdirkan sebagai sekolah yang pertama, karenanya merupakan sekolah yang tertua, posisi inilah yang kemudian kami pakai sebagai salah satu strategi memperkuat citra sekolah kami, kami sisipkan diberbagai kesempatan, baik kepada orang tua siswa juga kepada media. Ibarat perusahaan itu kamilah produsen yang pertama, sehingga *merek* atau identitas sebagai “Negeri 1” lebih terkenal dan lebih dipercaya oleh masyarakat dari pada sekolah lain. Dan ini ternyata dampaknya luar biasa, sekolah kami menjadi pilihan utama, ketika masyarakat ingin melanjutkan pendidikan menengah pertama di sekolah”.²³

Senada dengan yang disampaikan waka humas, Bapak Kateman selaku kepala sekolah menyatakan Identitas sebagai sekolah “Negeri 1” Blitar telah berhasil dimanfaatkan oleh Humas sebagai salah satu strategi mempertahankan citra positif sebagai sekolah unggulan dengan baik sehingga dari citra tersebut dapat tertanam di benak masyarakat sampai saat ini. Sehingga masyarakat akan bangga bila anggota keluarganya ada yang dapat sekolah di SMP N 1 Blitar, termasuk para alumni dan tentu saja para siswa SMP N 1 Blitar sendiri.

²³ W/SMPN 1/WHUM/3 Mei 2016

Bapak Kateman juga mengatakan identitas yang dimiliki SMP N 1 memiliki dua keunggulan dibanding dengan SMP-SMP lainnya, yaitu:

“SMP N 1 Blitar ini memiliki dua kelebihan di bandingkan dengan SMP lainnya, yaitu sebagai sekolah yang tertua dengan identitas “Negeri 1” dan lokasi sekolah yang sangat strategis yaitu berada di ring satu pusat pemerintahan kota Blitar. Kelebihan yang kami miliki ini memang berkah bagi kami, sehingga oleh pendahulu-pendahulu kami di manfaatkan sebagai bagian dari proses pembentukan identitas, sekarang juga kami manfaatkan sebagai salah satu poin untuk mempertahankan citra sekolah kami sebagai sekolah yang unggul, sehingga citra tersebut tetap tertanam di benak masyarakat sampai saat ini.”²⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan strategi *branding* yang dilakukan humas dalam mempertahankan citra SMPN 1 Blitar sebagai sekolah unggulan adalah memanfaatkan lokasi SMPN 1 Blitar yang sangat strategis dan identitas sebagai “Negeri 1”.

2) Strategi Humas dengan *positioning* Untuk Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan di SMPN 1 Blitar.

Positioning merupakan penempatan lembaga pada posisi yang benar, pada level segmentasi. *Positioning* adalah menempatkan produk pada ceruk pasar tertentu. Konsep *positioning* memang bukan peluru yang ditembakkan secara untung-untungan. Ia adalah sebutir peluru yang dibidikkan penembak jitu dengan

²⁴ W/SMPN 1/KS/3 Mei 2016

sasaran terarah dan pasti. Demikian juga dengan lembaga pendidikan, agar lebih fokus maka lembaga harus mampu membidik segmentasi tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan.

Dalam proses penerimaan peserta didik baru SMP N 1 Blitar sudah memiliki segmen sendiri, yaitu siswa-siswa pandai dari sekolah-sekolah dasar atau sekolah-sekolah ibtidaiyah yang berkeinginan melanjutkan ke SMP. Dengan sistem PPDB yang teknis pelaksanaannya dikendalikan oleh Dinas Pendidikan, siswa dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) kategori tinggi akan mencoba mendaftar di SMP N 1 dan biasanya mereka mengacu pada nilai terendah yang diterima di tahun yang lalu. Kemudian pendaftar yang masuk terekapitulasiurut berdasarkan nilai NUN. Berdasarkan kuota yang tersedia, akan diperoleh siswa dengan NUN tertinggi dan NUN terendah yang dapat diterima. Calon siswa yang NUN nya tidak memenuhi akan terlempar dan mendaftar di sekolah lain yang *grade*-nya lebih rendah. Dengan sistem seperti itu hampir semua calon siswa dengan *grade* nilai tinggi akan terjaring di SMP N 1. Itulah salah satu hal yang menyebabkan SMP N 1 di benak masyarakat memperoleh citra sebagai sekolah unggulan, karena segmen siswanya adalah siswa-siswa pandai.

Penilaian masyarakat terhadap citra SMP N 1 Blitar bahwa inputnya adalah siswa-siswa pandai seperti yang disampaikan Sugeng salah satu wali murid pada wawancara pada di rumah beliau tanggal 3 Mei 2016 :

“SMP 1 Blitar merupakan sekolah yang sudah sangat mapan, siswanya dari golongan anak-anak pandai, yang tidak merasa pandai akan pikir-pikir kalau akan mendaftar di SMP 1, karena predikatnya sebagai sekolah unggulan itu SMP N 1 sepertinya tidak mengalami kesulitan mengincar calon-calon siswa yang potensial, bahkan sebagian besar siswa potensial sudah berbondong-bondong mendaftar di SMP N 1”²⁵

Untuk menjaga agar segmen calon siswa yang masuk ke SMP N 1 Blitar adalah siswa-siswa yang pandai, SMP N 1 Blitar dalam proses PPDB tidak hanya mengikuti sistem on line yang dikendalikan Dinas Pendidikan Kota Blitar yang sering disebut dengan jalur reguler, tetapi juga menggelar proses penjarangan calon siswa baru melalui jalur kusus yang biasanya dilaksanakan secara mandiri pada sektar bulan Maret, sebagaimana disampaikan oleh Juli Setyanto pada wawancara tanggal 3 Mei 2016 yang dikuatkan dengan dokumentasi Pengumuman PPDB Tahun Pelajaran 2016/2017 :

“Untuk memperoleh input calon siswa yang memiliki kualifikasi baik, baik itu bidang akademik maupun non akademik, dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur kusus dilakukan melalui empat jalur, masing-masing jalur memiliki

²⁵ W/WS/3 Mei 2016

sasaran sendiri. 1) *Jalur Prestasi*: untuk menjaring calon-calon siswa yang memiliki prestasi sebagai juara I OSN dan juara I Lomba siswa berprestasi minimal tingkat kabupaten/kota. 2) *Jalur Akademik*: untuk siswa yang memiliki nilai rata-rata raport kelas V dan kelas VI untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA minimal 80 dan siswa yang menduduki peringkat 1 s.d. 3 di kelas VI. Peserta yang memenuhi syarat administrasi kemudian dilakukan tes tertulis dengan materi Potensi Diri, Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. 3) *Jalur Promisi* (Program Siswa Miskin Berprestasi): untuk menjaring kusus warga kota dari keluarga miskin yang memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik minimal menjadi juara tingkat kabupaten/kota. Bila pendaftar melebihi kuota yang tersedia, maka akan diadakan seleksi lanjutan untuk menjaring calon siswa yang diterima berdasarkan kuota yang terdida. 4) *Jalur PMDK*: untuk menjaring calon siswa baik dari kota Blitar atau luar kota Blitar yang memiliki prestasi akademik, non akademik yang meliputi seni budaya dan olah raga minimal tingkat kabupaten/kota.”²⁶

Dibagian lain Juli Setyanto juga menjelaskan trik lain dalam menjaring siswa berprestasi agar tidak kedahuluan sekolah lain:

“Pada proses PPDB selain berpedoman pada aturan baku sesuai juklak dan juknis yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Kota Blitar, kami juga membentuk 4 tim sosialisasi penerimaan murid baru, tugas tim selain sosialisasi ke sekolah-sekolah SD/MI, juga mencari informasi siswa-siswa SD/MI di kota dan kabupaten Blitar yang berprestasi sebagai juara I di berbagai olimpiade tingkat kabupaten/kota, setelah mengetahui posisi siswa yang bersangkutan tim akan melakukan jemput bola dengan mendatangi tempat dimana siswa tersebut bersekolah dan juga mendatangi rumahnya untuk memberi tawaran kepada guru dan orang tua siswa, bahwa siswa yang bersangkutan dengan prestasinya bisa langsung diterima di SMPN 1 Blitar.”

²⁶ D/PPDB/25 Pebruari 2016

Dengan sistem PPDB seperti itu dengan sendirinya akan terjaring calon-calon siswa-siswa pandai atau siswa-siswa yang memiliki kualifikasi diatas rata-rata dan proses itu dialami dan diamati sendiri oleh masyarakat. Sehingga di benak masyarakat Blitar dan sekitarnya juga akan terbangun suatu anggapan bahwa siswa-siswa SMP N 1 Blitar memang merupakan siswa-siswa pilihan yang kemudian tersegmentasi dari golongan siswa-siswa pandai.

Oleh karena persepsi masyarakat sudah terbangun sedemikian rupa terhadap kondisi siswa-siswa SMP N 1 Blitar, dan juga di dukung oleh berbagai prestasi yang ditorehkan oleh para siswa, maka poin ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak humas untuk makin memperkuat posisi SMP N 1 sebagai sekolahnya anak-anak pandai.

3) Strategi Humas dalam memanfaatkan *Differentiation* (keunggulan) Untuk Mempertahankan Citra SMPN 1 Blitar Sebagai Sekolah Unggulan

Diferensiasi adalah sisi keunggulan yang dimiliki oleh pihak lembaga yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Diferensiasi bisa disebut semacam keunggulan kompetitif yaitu kemampuan perusahaan/lembaga untuk bekerja dalam satu atau lebih cara yang tidak dapat atau tidak disamai oleh pesaing.

Dengan demikian diferensiasi juga merupakan strategi pembedaan produk (barang/jasa) dari suatu perusahaan/lembaga sehingga memiliki produk yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan produk (barang atau jasa) yang dikedepankan ini memungkinkan suatu perusahaan untuk menarik minat sebesar-besarnya dari konsumen potensialnya.

Terkait dengan keunggulan yang dimiliki SMP N 1 Blitar yang tidak dimiliki oleh sekolah lain adalah ketika pemerintah menyelenggarakan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sebagai kelanjutan bagi sekolah-sekolah yang telah melampaui level Sekolah Berstandar Nasional. Dan SMP N 1 Blitar merupakan satu-satunya SMP di kota Blitar yang direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan program RSBI. Penunjukan SMP N 1 Blitar sebagai satu-satunya SMP penyelenggara RSBI semakin meneguhkan citra SMP N 1 Blitar di benak publik sebagai sekolah unggulan.

Program ini sempat bombing, selain karena di suport penuh oleh pemerintah juga mendapat respon yang positif dari masyarakat. Animo masyarakat yang begitu tinggi mendorong lembaga-lembaga pendidikan yang merasa mampu dan layak untuk menyelenggarakan program RSBI, dengan harapan agar lembaganya ikut naik level menjadi lembaga unggulan sebagaimana sekolah-sekolah lain yang

lebih dulu menyelenggarakan program RSBI. Karena persepsi masyarakat yang sederhana, sekolah yang menyelenggarakan program RSBI di anggap sebagai sekolah unggulan. Walaupun kemudian program ini oleh pemerintah dihentikan, tetap saja sekolah-sekolah yang pernah mendapat ijin menyelenggarakan program RSBI di mata masyarakat dipersepsi sebagai sekolah unggulan.

Juli Setyanto ketika dikonfirmasi pada wawancara tanggal 14 Mei 2016 terkait keunggulan yang dimiliki SMP N 1 Blitar yang kemudian dijadikan ikon sekolah, mengatakan:

“SMP N 1 Blitar ini pernah direkomendasikan dan ditunjuk oleh pemerintah sebagai satu-satunya SMP di kota Blitar yang menyelenggarakan RSBI. Program RSBI ini kemudian kami jadikan sebagai ikon sekolah, karena menurut kami ini kelebihan atau keunggulan yang kami miliki yang tidak dimiliki oleh SMP lainnya. Dan ternyata itu tidak sia-sia karena di mata publik itu semakin meneguhkan citra SMP N 1 sebagai sekolah unggulan. Tetapi sayang program itu akhirnya pada tahun pelajaran 2013/2014 dihentikan oleh pemerintah karena dampaknya dianggap bisa menimbulkan kecemburuan sosial. Namun demikian sekolah-sekolah yang pernah berlabel RSBI sekalipun program itu telah ditutup, di mata masyarakat sekolah tersebut tetap dianggap sebagai sekolah unggulan. Untungnya sekolah kami juga punya ikon prestasi akademiknya, karena prestasi anak-anak setiap tahun sangat konsisten dan mendominasi diberbagai olimpiade.”²⁷

²⁷ W/SMPN 1 Blitar/WH/14 Mei 2016

Bapak Kateman ketika dikonfirmasi terkait keunggulan yang dimiliki SMP N 1 Blitar pada wawancara tanggal 14 Mei 2016 menyatakan:

“Waktu saya masih belum menjadi kepala sekolah disini, SMP N 1 ini pernah memiliki ikon sebagai sekolah berlabel RSBI, dan itu satu-satunya SMP di kota Blitar yang berlabel RSBI. Dan tentu label ini makin meneguhkan pandangan masyarakat terhadap citra sekolah ini sebagai sekolah unggulan. Ketika saya masuk program itu sudah ditutup, tetapi sepertinya masyarakat tetap mempersepsi sekolah ini sebagai sekolah unggulan sehingga tetap menjadi sekolah yang paling diminati, setidaknya bisa dilihat dari animo masyarakat yang terus meningkat pada waktu PPDB. Selain itu keunggulan lain yang kami miliki yang kemudian juga menjadi ikon adalah prestasi akademiknya, kalau bicara tingkat Blitar raya sudah tidak bisa dihitung, dominasi prestasi siswa-siswa SMP N 1 pada even-even olimpiade tingkat Kab/Ko Blitar sekitar 90%. Pada level yang lebih tinggi, sekarang ini untuk OSN mata pelajaran matematika dan IPA yang mewakili Jawa Timur untuk OSN tingkat nasional adalah siswa kami.”²⁸

Sugeng Widiyanto, salah satu wali murid ketika ditanya apa dasar masyarakat masih menganggap SMPN 1 Blitar sebagai sekolah unggulan, mengatakan:

“Masyarakat dalam menilai suatu sekolah memiliki acuan yang sederhana, masyarakat hanya melihat secara lahiriah dari sekolah yang bersangkutan, misal fasilitas-fasilitasnya, juga label sekolah itu sendiri yang kadang melabeli sekolahnya dengan ‘sekolah unggulan’.”²⁹

Dari penjelasan Bapak Kateman selaku kepala sekolah SMP N 1 Blitar dan Juli Setyanto selaku waka humas, SMP N 1 Blitar

²⁸ W/SMPN 1 Blitar/KS/14 Mei 2016

²⁹ W/WM/3 Mei 2016

memiliki keunggulan yang tidak dimiliki sekolah lain yaitu pernah berlabel RSBI dan prestasi akademik para siswanya. Kedua keunggulan itu yang kemudian semakin meneguhkan citra SMP N 1 Blitar sebagai sekolah unggulan di mata masyarakat, dan semakin melambungkan popularitas nya.

B. Paparan Data Kasus II

1. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar

Pada mulanya Sekolah Tsanawiyah Negeri Blitar bernama Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Blitar. Berdirinya PGA N 4 Tahun Blitar diprakarsai oleh Panitia Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Blitar yang diketuai oleh seorang tokoh ulama bernama Bapak Maksum, BA. Beliau juga sebagai guru agama di SMA Negeri Blitar. Tahun 1966 lokasi pertama yang ditempati masih meminjam gedung milik Sekolah Diniyah Tarbiyatul Mubalighin di Jalan Manggar Gang Pondok Sukorejo.³⁰

Dengan semangat perjuangan dan kerjasama unsur sekolah yang ada maka kepala sekolah bersama Panitia Persiapan Guru Agama Negeri 4 tahun Blitar mengusulkan penegerian ke Departemen Agama Pusat.

³⁰ Dokumentasi/Profil MTs N Blitar

Akhirnya usulan penegerian tersebut berhasil turun pada tanggal 26 Desember 1967, hal ini tertuang dalam surat keputusan Nomor: 68 Tahun 1967 dari Departemen Agama Pusat tentang disyahnkannya PGA 4 Tahun Persiapan Negeri menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Blitar (PGAN 4 Tahun Blitar).³¹

PGAN 4 Tahun Blitar merupakan sekolah bernuansa Islami setingkat SLTP. PGAN 4 Tahun Blitar waktu itu merupakan satu-satunya sekolah negeri di daerah Blitar dibawah naungan Departemen Agama.

Awal tahun ajaran baru tahun 1968 panitia penerimaan murid baru PGAN 4 Tahun Blitar membuka pendaftaran murid baru, ternyata animo masyarakat daerah Blitar sanagat besar. Panitia penerimaan murid baru hanya dapat menerima 3 kelas, selebihya tidak dapat diterima sebab keterbatasan ruang belajar yang hanya 3 kelas..

Pada tahun 1968 bulan Maret PGAN 4 Tahun Blitar hijrah dari Jalan Manggar Gang Pondok Sukorejo ke SDN Bendo, Jl Ciliwung. Gedung tersebut merupakan pinjaman dari Bapak SM. Subroto. Beliau dikenal sebagai tokoh masyarakat di desa Bendo dan juga sebagai kepala SDN Bendo.

³¹ Dokumentasi/Profil MTs N Blitar

Pada tahun 1970 mendapat tawaran gedung sebanyak 10 lokal dari seorang tokoh Islam Bendo bernama Bapak Supardji. Gedung tersebut statusnya adalah gedung Sekolah Tsanawiyah malam Kateman, sehingga pada tahun 1970 itu pindah lagi dari SDN Bendo. Sekarang gedung tersebut statusnya menjadi milik MTsN Kepanjen Kidul. MTs ini dulunya adalah filial PGAN 4 Tahun Blitar.

Kemudian pada tahun 1978 PGAN 4 Tahun Blitar berubah namanya menjadi Sekolah Tsanawiyah Negeri Blitar atas dasar instruksi Departemen Agama melalui keputusan Menteri Agama tahun 1978 yang isi pada pokok instruksi ialah bahwa: PGAN 4 Tahun Blitar dirubah nama maupun organisasinya menjadi Sekolah Tsanawiyah Negeri Blitar (MTsN Blitar).

Tahun 1981 ada tawaran dari masyarakat karangsari bahwa tanah wakaf dari Bapak Sahid boleh ditempati dan dibangun gedung untuk Sekolah Tsanawiyah Negeri Blitar. Berkat kerjasama dan hubungan baik antara MTsN Blitar, BP3 dan masyarakat Karangsari, maka disetujui penggunaan tanah wakaf tersebut. Atas dasar kesepakatan akhirnya kepala sekolah bersama BP3 mengajukan daftar usulan proyek ke Departemen Agama pusat. Daftar usulan proyek tersebut turun pada tahun 1981 sebanyak

3 lokal kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang kepala dan satu ruang tamu, 3 gedung WC.³²

Pada tanggal 22 April 1982 diresmikanlah penggunaan gedung MTsN Blitar yang berlokasi di Jl. Cemara Gg X no 83 Karang Sari oleh Bapak Walikota Tk II Blitar, Bapak Drs Sukirman. Maka sejak saat itulah MTsN Blitar beralamat di Jl. Cemara X Blitar samapai sekarang, sehingga nama madrasaah di kalangan masyarakat lebih dikenal sebagai MTs Negeri Karang Sari Blitar.³³

b. Visi dan Misi MTs N Blitar

Visi dan misi merupakan pondasi awal berjalannya roda organisasi. Tanpa visi dan misi maka kehidupan organisasi tidak akan berjalan. Kalaupun berjalan, bisa dipastikan tidak akan ada arah kemana organisasi itu dilabuhkan. Oleh karena itu, sekolah sebagai sebuah organisasi, harus merumuskan visi dan misi terlebih dahulu sebelum merumuskan hal-hal lainnya. Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs N Blitar, baik dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengetahui visi dan misi MTs N Blitar sebagai berikut:

³² Dokumentasi/Profil MTs N Blitar

³³ Dokumentasi/Profil MTs N Blitar

Visi :

“Menghasilkan derajat lulusan yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ yang berakhlaqul karimah.”

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik bidang IPTEK dan IMTAQ dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan agamis.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara praktis, aktif, inovatif, kreatif, efektif, efisien, menyenangkan, dan Islami.
- 3) Mengembangkan kemampuan pemahaman nilai, sikap, dan minat peserta didik.
- 4) Membiasakan sholat jamaah sekurang-kurangnya tiga kali seKateman.
- 5) Membiasakan membaca Al Quran secara tartil setiap Kateman minimal 15 menit.
- 6) Membiasakan shodaqah sitiap Kateman Jumat.
- 7) Membiasakan sikap dan perilaku Islami.
- 8) Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintahan dalam meningkatkan kualitas kelembagaan.
- 9) Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru dalam pembelajaran.

- 10) Menyiapkan prasara dan sarana yang memadai sesuai dengan tuntutan pembelajaran.
- 11) Membiasakan sikap disiplin.
- 12) Mengembangkan keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan.³⁴

Tujuan :

- 1) Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga sekolah dari pada sebelumnya.
- 2) Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dari pada sebelumnya.
- 3) Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung prestasi akademik dan non akademik, seperti laboratorium bahasa, IPA, Greenhouse, dan Perpustakaan.
- 4) Pada tahun 2016 terjadi peningkatan skor UN minimal rata-rata +1,5 dari standar yang ada.
- 5) Pada tahun 2016 para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris semakin

³⁴ Website MTsN Blitar/Profil MTsN Blitar

meningkat dari sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.

- 6) Pada tahun 2016 memiliki tiem Olimpiade Matematika dan Sains yang mampu menjadi finalis tingkat propinsi
- 7) Pada tahun 2016 memiliki tiem olah raga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat propinsi
- 8) Pada tahun 2016 memiliki tiem kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kota/kabipaten.³⁵

c. Keunggulan Yang Dimiliki MTs N Blitar.

MTs N Blitar di mata publik masyarakat Blitar dan sekitarnya merupakan madrasah yang memiliki citra sebagai madrasah unggulan. Dasar yang digunakan masyarakat untuk menilai kualitas madrasah, juga sama dengan dasar yang dipakai masyarakat untuk menilai kualitas sebuah sekolah. Baik tidaknya suatu sekolah/madrasah masyarakat cukup melihat prestasi-prestasi yang berhasil ditorehkan dan kualitas outputnya, apalagi kalau sekolah itu juga ditunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Ketika ada suatu sekolah yang awalnya dipersepsi sebagai 'sekolah biasa' tetapi kemudian ketika sekolah itu mulai mampu mengukir prestasi, maka kepercayaan masyarakat

³⁵ Dokumentasi/Program Kerja MTs N Blitar 2015/2016

terhadap sekolah itu semakin tumbuh, dan jika prestasi itu bisa konsisten maka dengan sendirinya masyarakat akan menganggap sekolah itu sebagai sekolah unggulan. Sebaliknya kalau ada suatu sekolah yang awalnya dipersepsi sebagai sekolah unggulan, namun kemudian prestasi siswanya semakin menurun, maka habislah riwayat citra sekolah itu sebagai sekolah unggulan.

Terlepas dari penilaian masyarakat, pengamatan peneliti dan dari dokumentasi yang ada, secara formal MTsN Blitar memang sudah layak menyandang sebagai madrasah unggulan, indikator-indikator sebagai madrasah unggulan antara lain yang berhasil peneliti catat adalah: 1) Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala madrasah selain sudah bergelar S-2 juga sudah mampu memenej keberlangsungan lembaga dengan baik. 2) Guru-guru yang tangguh dan professional, ditandai dengan tanggung jawab masing-masing guru untuk melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan sepenuh hati, dan juga semua guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan strata satunya, bahkan sekitar 20% guru sudah bergelar S-2. 3) Memiliki tujuan filosofis yang jelas, tujuan filosofis diwujudkan dalam bentuk visi dan misi seluruh kegiatan sekolah. 4) Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, ditandai dengan gedung yang representatif, masjid yang besar dan megah, kelas sudah berbasi multi media. 5) Kurikulum yang jelas, selain mengikuti

kurikulum nasional juga dikembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, seperti program diniyah yaumiyah, PIMS dan LPBA. 6) Evaluasi belajar yang baik. 7) Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah, ditandai dengan pelibatan wali murid dalam setiap rencana program.

Kondisi obyektif MTs N Blitar yang sedemikian itu sangat disadari oleh Bapak Hari Effendi selaku kepala MTs N Blitar. Oleh karena itu agar citra baik MTs N Blitar di mata masyarakat tetap terjaga dan kalau perlu bisa semakin meningkat, maka salah satu kiatnya adalah menjaga agar prestasi siswa tetap konsisten baik akademik maupun non akademik. Untuk itu MTsN Kota Blitar melakukan beberapa terobosan dalam memenej proses pembelajarannya, sebagaimana penuturan Bapak Hari Effendi pada wawancara tanggal 16 April 2016 di kantor kepala:

“Alhamdulillah kepercayaan masyarakat terhadap MTsN Blitar dari tahun ketahun semakin meningkat baik kuantitas dan kualitasnya. Dari segi kuantitas bisa dilihat dari jumlah pendaftar yang terus meningkat secara signifikan, dan dari segi kualitas juga terjadi tren yang sangat positif, yaitu mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Sehingga madrasah sudah bukan lagi sebagai sekolah alternatif, tetapi sudah naik kelas menjadi

sekolah pilihan utama. Sehingga kualitas input siswa semakin baik. Tentu kepercayaan masyarakat ini tidak timbul begitu saja, setidaknya ada dua faktor penyebab yaitu kondisi lingkungan sosial masyarakat yang semakin mengawatirkan sehingga masyarakat semakin sadar perlunya membentengi keluarganya dengan memberikan bekal ilmu-ilmu agama yang cukup, caranya ya dengan menyekolahkan anaknya di madrasah. Faktor kedua adalah kualitas madrasah yang semakin baik sehingga tidak kalah dengan sekolah. Sudah barang tentu tren ini menguntungkan kami, untuk itu kami yang di madrasah juga harus menata diri untuk terus melakukan inovasi-inovasi program, terobosan-terobosan, agar kepercayaan masyarakat yang sedemikian besar itu tidak mengecewakan mereka. Dengan terobosan-terobosan program diharapkan bisa meningkatkan kualifikasi dan kompetensi siswa dibidang akademik dan non akademik. Muaranya diharapkan akan lahir prestasi-prestasi siswa, prestasi siswa itulah yang digunakan masyarakat sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai kualitas sebuah sekolah”³⁶

Label sebagai madrasah unggulan yang melekat di benak masyarakat terhadap MTsN Blitar, salah satunya disampaikan oleh Ning Sri Hayati :

³⁶ W/ MTs N Blitar/KM/16 April 2016

“MTs N Karang Sari merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di kota Blitar, di antara semua MTs dan SMP negeri swasta yang ada di kota Blitar, barangkali MTsN Karang Sari hanya kalah dengan SMPN 1 Blitar, kalau mengikuti perkembangannya dari tahun ketahun selalu terjadi peningkatan baik fasilitas-fasilitasnya, juga prestasi-prestasinya. Sehingga sangat layak kalau masyarakat menyebut MTsN Karang Sari sebagai sekolah unggulan.”³⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Juli Setyanto, waka humas SMPN

1 Blitar ketika dimintai tanggapan tentang MTsN Blitar, berikut penuturannya :

“Kalau mengamati prestasi siswa-siswanya setiap tahun selalu terjadi peningkatan, prestasi yang diperoleh terus membayangi prestasi siswa SMPN 1 Blitar, SMP-SMP lain yang jumlahnya ada sepuluh sudah mampu dilampaui oleh MTsN Karang Sari. Itulah saya kira poin yang mampu mendongkrak citra MTsN Karang Sari sehingga masyarakat menyebut sebagai madrasah unggulan.”³⁸

Apa yang dikatakan Bapak Hari Effendi sesuai dengan yang tertulis di Buku program kerja. Pengembangan Kurikulum MTs N Blitar pada tahun 2015/2016 ada tiga program :

- 1) Pendidikan Diniyah, pengembangan pada program dengan menekankan pada praktek dan pengamalan ibadah yaumiyah yang diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

³⁷ W/WM/2 Mei 2016

³⁸ W/SMPN 1 Blitar/WH/3 Mei 2016

- 2) Pemberdayaan penggunaan ICT (Information & Communication Technology) dalam KBM dengan tujuan untuk penanaman konsep materi pelajaran agar lebih mudah dicerna oleh siswa.
- 3) Program Full Day berupa :
 - Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) untuk kelas VII
 - Pendalaman Intensif Matematika dan Sains (PIMS) untuk kelas VIII
 - Program Pendalaman Siap UN untuk kelas IX³⁹

Penejelasan lebih rinci terkait program unggulan yang merupakan terobosan-terobosan untuk meningkatkan mutu siswa MTsN Blitar, disampaikan oleh Herna Putra Waka Kurikulum pada wawancara tanggal 16 April 2016 di ruang Waka sebagai berikut:

“Program-program yang kami susun sebenarnya disesuaikan dengan kemauan dan kemampuan wali murid. Setiap tahun ada agenda pertemuan dengan wali murid yang dikoordinir waka humas tiga kali, diawal tahun pelajaran, pertengahan tahun sambil membagi rapot, dan akhir semester dua berbarengan dengan pembagian rapot kenaikan kelas. Di forum itulah dibicarakan terkait berbagai rencana program, karena ada program yang bisa dibiayai dana BOS dan DIPA, juga ada rencana program yang perlu partisipasi wali murid. Akhirnya sejak sekitar lima tahun yang lalu ada tiga program yang menjadi program unggulan, semacam full day school karena dilaksanakan setelah pembelajaran selesai yaitu jam 14.00 – 16.00. *Pertama:* Program Diniyah, ini dilaksanakan tiap kelas seminggu sekali, materinya kusus ibadah sehari-hari dan targetnya sesuai dengan permintaan wali murid, yaitu siswa dapat melakukan solat dengan benar, mampu membaca Al Qur’an dengan benar, mampu bersuci, bisa wiridan, bisa tahlilan, mampu menjadi imam solat, imam tahlil, istighosah, dan ibadah-ibadah harian lainnya. *Kedua:* Program LPBA yaitu Bimbingan

³⁹ D/Program Kerja MTs N Blitar 2015-2016

Bahasa Arab yang sarasanya adalah siswa yang berasal dari SD, dan Bahasa Inggris untuk siswa yang berasal lulusan MI, tapi pada prakteknya ya tidak kaku. *Ketiga*: PIMS yaitu program intensif Matematika dan Sains untuk kelas VIII, dari program ini biasanya seleksi calon peserta olimpiade dilakukan. Itulah program unggulan kami, selain program-program ekstra yang hubungannya dengan minat dan bakat.”⁴⁰

2. Deskripsi Permasalahan Penelitian

a. Peran Humas dalam Mempertahankan Citra MTs N Blitar

Humas memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai sekolah unggulan, bagaimanapun hebatnya suatu lembaga kalau kehebatannya tidak diketahui oleh publik yang berkepentingan bisa sia-sia. Sebagai gambaran ada suatu perusahaan yang mampu memproduksi barang atau jasa yang dengan kualitas yang sangat bagus tetapi tidak ada upaya promosi maka akan sia-sia, karena kehebatan produknya tidak akan diketahui oleh publik.

Pada lembaga pendidikan yang merupakan organisasi pelayanan jasa, upaya membangun dan mempertahankan citra tidak terlepas dari peran humas. Dalam menggali data terkait dengan peran humas dan strategi humas ini, atas saran Bapak Hari Affandi agar menggali informasi terkait kehumasan kepada Waka Humas periode sebelumnya yaitu Herna Putra karena waka Humas yang sekarang masih baru dua bulan menjabat, sehingga masih belum banyak tahu secara langsung terkait tugas, peran dan strategi humas yang telah dijalankan sebelumnya.

⁴⁰ W/ MTs N Blitar/WK/16 April 2016

Beberapa peran humas di MTs N Blitar yang dapat kami rangkum dari hasil wawancara dengan Herna Putra antara lain: 1) Mengkoordinasikan hubungan antara pihak sekolah dengan pihak luar (Komite, wali murid, dan Instansi lain); 2) Mengkoordinasikan kegiatan karnaval dan parade; 3) Koordinator program diniyah; 4) Menjaga nama baik madrasah; 5) Menjaga keharmonisan dan kekompakan keluarga besar MTs N Blitar. Berikut uraian temuan penelitian terkait peran humas di MTsN Blitar :

- 1) Mengkoordinasikan hubungan antara pihak sekolah dengan pihak luar (Komite, wali murid, dan Instansi lain)

Salah satu peran wakil kepala madrasah bagian humas yang dilakukan di MTs N Kota Blitar adalah sebagai koordinator komunikasi yang menghubungkan antara pihak madrasah dengan pihak luar yang meliputi Komite, wali murid, Kemeng. Kota Blitar, dan publik lainnya.

Komunikasi yang dilakukan humas dengan komite madrasah dan wali murid dilakukan tiga kali dalam satu tahun, diawal tahun pelajaran, pertengahan tahun sambil membagi rapot, dan akhir semester. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Zulin Istiqomah Waka Humas MTs N Blitar, pada wawancara tanggal 16 Mei 2016 sebagai berikut :

“Dalam setahun kami merencanakan pertemuan antara pihak madrasah dengan komite, juga pertemuan antara pihak madrasah, komite dengan wali murid masing-masing tiga kali dalam setahun. Pada forum itulah dibicarakan terkait berbagai rencana program yang akan dilaksanakan. Disini disampaikan program-program yang

nanti bisa dibiayai BOS dan juga program-program yang perlu partisipasi pihak lain. Pada forum inilah akhirnya diputuskan rencana program kedepan yang telah kami rencanakan dan program-program yang menjadi usulan wali murid. Tidak kalah penting juga kami sampaikan capaian-capaian program-program sebelumnya, harapannya wali murid merasa puas, dan agar informasi prestasi-prestasi itu bisa digethok tularikan ke masyarakat lainnya.”⁴¹

Penuturan Zulin Istiqomah itu juga sama dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Herna Putra pada tanggal 16 April 2016 seperti yang telah diuraikan di atas. Dalam melakukan komunikasi dengan pihak luar, humas MTs N Blitar selain melakukan langsung dengan pihak terkait, juga melalui pemasangan baner di depan madrasah juga lewat website madrasah juga lewat website kemenag. Kota Blitar, tetapi sayang dua tahun terakhir websitenya kurang mendapat perhatian terlihat dengan tidak adanya *up date* terbaru terkait data dan prestasi-prestasi, atau informasi-informasi lainnya yang seharusnya layak untuk di tampilkan di website madrasah.

Terkait media yang digunakan oleh waka humas dalam berkomunikasi dengan pihak luar, bapak Heri Effandi dalam wawancara tanggal 16 April 2016 mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak luar yang terkait, baik yang dilakukan oleh humas maupun madrasah, komunikasi yang dilakukan bisa secara langsung, misalnya ketika ada pertemuan dengan wali murid, memasang baner yang berisi foto-foto anak-anak yang berprestasi, melalui kegiatan yang bersifat *show of force* yaitu unjuk kekuatan melau

⁴¹ W/ MTs N Blitar/WH/16 Mei 2016

keikutsertaan dalam tiga even besar dalam setahun yang dilakukan pemerintah kota Blitar berupa kegiatan karnaval atau parade, melalui acara Halo Sekolah di radio Mayangkara, dan juga melalui website madrasah dan website kemeng kota Blitar, pada awalnya web kami masuk kategori web terbaik, tetapi dua tahun terakhir ini kurang bisa dimaksimalkan salah satu sebabnya mungkin karena waka humas terbatas kemampuannya dalam bidang IT.”⁴²

Ketika dikonfirmasi terkait dengan media yang digunakan humas dalam berkomunikasi dengan pihak luar, waka humas baru Zulin Istiqomah yang baru menjabat tiga bulan, juga menyampaikan hal yang sama pada wawancara tanggal 16 Mei 2016 sebagai berikut:

“Media yang biasa kami gunakan untuk berkomunikasi dengan pihak luar antara lain adalah melakukan komunikasi langsung dengan pihak terkait, misalnya dengan wali murid dan komite, juga bisa melalui korespondensi, pemasangan baner, mengisi jadwal acara Halo Sekolah di radio Mayangkara, keikutsertaan pada kegiatan karnaval tiga kali dalam setahun, dan kedepan akan kami maksimalkan kembali melalui website madrasah dan website Kementerian Agama Kota Blitar.”⁴³

Dari paparan di atas bisa disimpulkan Humas MTs N Blitar melakukan komunikasi dengan pihak luar melalui beberapa media yaitu: komunikasi langsung dengan beberapa pihak terkait, melalui surat, pemasangan baner, unjuk kekuatan melalui kegiatan karnaval, lewat radio mayangkara, dan melalui website MTsN Blitar dan website Kemenag Kota Blitar.

⁴² W/ MTs N Blitar/KM/16 April 2016

⁴³ W/ MTs N Blitar/WH/16 Mei 2016

2) Mengkoordinasikan kegiatan karnaval dan parade.

Di kota Blitar dalam setahun minimal ada tiga kegiatan karnaval dan parade, yaitu karnaval dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI, Gerebeg Pancasila pada bulan Juni, dan parade budaya dalam rangka HUT kota Blitar pada bulan April. Ketiga even itu selalu mendapat apresiasi dan perhatian besar dari masyarakat kota Blitar juga masyarakat sekitar kota Blitar. Pada ketiga even itu biasanya di manfaatkan oleh lembaga-lembaga baik pendidikan dan usaha untuk unjuk kekuatan mengingat acara itu mendapat animo yang begitu besar dari masyarakat luas, sehingga sangat strategis untuk membangun citra lembaganya masing-masing. Tidak terkecuali MTs N Blitar juga tidak menyia-nyiakan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu.

Untuk mempersiapkan kegiatan karnaval MTsN Blitar dikoordinir oleh waka humas. Dalam kegiatan ini MTsN Blitar selalu tampil dengan kekuatan maksimal, apa saja yang bisa memperkuat citra lembaga di mata masyarakat akan ditampilkan.

Penjelasan lebih rinci terkait kegiatan karnaval disampaikan oleh Herna Putra pada wawancara pada tanggal 16 Mei 2016 sebagai berikut:

“Salah satu job diskripsi yang harus saya kerjakan sebagai humas adalah mengkoordinir pelaksanaan karnaval dan parade yang dalam satu tahun ada tiga kegiatan, dalam setiap kegiatan ini memang

sudah diseting sedemikian rupa untuk memperkuat citra madrasah kami sebagai sekolah, sehingga biasanya kami tampil dengan maksimal, kegiatan ini memang melelahkan dan butuh banyak pengorbanan, baik tenaga, personalia, pikiran, dan tentu biaya yang tidak sedikit. Karena animo masyarakat begitu besar terhadap even ini, tentu sangat efektif untuk media promosi, sehingga kami jadikan sebagai salah satu media untuk unjuk kekuatan kepada masyarakat.”⁴⁴

Terkait salah satu peran humas sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan karnaval ini juga disampaikan oleh Zulin Istiqomah yang baru menjabat dua bulan sebagai Waka Humas, ketika dikonfirmasi terkait hal tersebut, berikut penjelasan lengkapnya:

“Pemerintah kota Blitar melakukan kegiatan rutin berupa karnaval dan parade budaya setahu tiga kali, pada kegiatan ini kami tidak pernah absen dan bahkan bisa dikatakan keluar dengan kekuatan penuh, segala sumber daya yang dapat kami jadikan senjata untuk memperkuat citra madrasah kami akan kami tampilkan, pada momen inilah kami manfaatkan sebagai ajang *show* kepada masyarakat, untuk mengirim pesan kepada masyarakat bahwa kami ada dan layak untuk diperhitungkan. Sebagai koordinator kegiatan ini adalah Waka Humas dibantu dan didukung oleh semua warga madraasah”.⁴⁵

3) Koordinator Program Diniyah

Salah satu program unggulan di MTsN Blitar adalah program diniyah. Program ini merupakan salah satu program yang diusulkan oleh wali murid, karena itu materinya juga dirumuskan bersama-sama dengan wali murid. Wali murid menginginkan agar nantinya alumni

⁴⁴ W/MTs N Blitar/WH/16 Mei 2016

⁴⁵ W/ MTs N Blitar/WK/16 April 2016

MTsN Blitar betul-betul memiliki kemampuan yang sangat baik pada pelaksanaan ibadah *amaliah yaumaiah*, dan mau melaksanakan ibadah amaliah itu secara istiqomah sehari-hari. Program ini secara teknis dikoordinir oleh waka humas, mulai menyusun jadwal pelaksanaannya dan mengatur materinya. Berikut penuturan Herna Putra terkait Program Diniyah:

“Wali murid menginginkan putra putrinya bisa melaksanakan ibadah sehari dengan baik dan benar. Baik artinya mereka secara sadar dan istiqomah melaksanakan ibadah yaumiah, baik yang wajib maupun yang sunah seperti solat dhuha, tahajut, tadarus, dan tentu solat lima waktu. Benar artinya mereka melakukannya dengan benar sesuai aturan fiqih, seperti mampu bersuci dari hadas besar dan kecil, mampu mensucikan berbagai macam najis, mampu solat dan hafal bacaan-bacaanya secara benar, hafal beberapa doa-doa yang berkaitan dengan aktifitas sehari-hari, dan sebagainya. Pendek kata wali murid menginginkan putra-putrinya selain pandai di bidang keilmuan atau akademiknya, juga menjadi anak yang rajin beribadah. Oleh karena itu maka dibawah koordinator waka humas dirumuskan program diniyah untuk semua tingkatan kelas. Dari program inilah akhirnya masyarakat bisa menilai karakter siswa-siswa dan juga alumni dari MTsN Blitar, dan ini barangkali yang juga menjadi nilai lebih dari siswa kami dibanding siswa-siswa dari sekolah atau madrasah lainnya.”

Menurut penuturan Rahma Camilia yang merupakan alumni MTsN Blitar angkatan 2012, pada wawancara tanggal 24 April 2016, dirumahnya Perumnas Pakunden dia mengatakan:

“Setiap seminggu sekali selama tiga tahun semua siswa wajib mengikuti program diniyah yang dilaksanakan pada jam 14.00 – 16.00 WIB. Materi yang diberikan berbeda antara kelas VII, VIII,

dan IX. Seingat saya setiap tingkatan kelas berbeda targetnya. Yang jelas terkait dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari.”⁴⁶

Ibu Ning Sri Hayati yang merupakan ibu dari Rahma Camilia menuturkan sebagai berikut:

“Dulu anak saya ketika sekolah di MTs karangsari itu dalam seminggu yaitu hari Senin sampai Kamis pulangya selalu jam 16.00 WIB. Kegiatan yang diikuti kursus bahasa, kursus IPA dan Matematika, juga ikut diniyah.”⁴⁷

4) Menjaga nama baik madrasah

Salah satu peran wakil kepala madrasah bagian humas MTs N Blitar adalah mengelola opini yang berkembang baik opini yang berkembang di intern madrasah maupun opini di masyarakat, baik opini positif yang bisa memperkuat citra positif madrasah maupun opini negatif yang dapat merusak nama baik madrasah. Sebelum menanggapi aspirasi atau opini yang berkembang, wakil kepala sekolah bidang humas melakukan identifikasi dan mengelola opini yang berkembang tersebut terutama opini negatif yang merugikan citra sekolah, misalnya seperti: adanya berita terkait perilaku buruk siswa MTs N Blitar.

Bila suatu saat berkembang isu negatif terhadap MTs N Blitar, humas akan melakukan konsolidasi kedalam atau membicarakan

⁴⁶ W/A/24 April 2016

⁴⁷ W/WM/24 April 2016

dengan kepala madrasah dan pihak-pihak lain yang berkompeten terhadap isu-isu yang berkembang. Langkah berikutnya adalah meng-*cross check* kebenaran dari opini tersebut, sehingga jika ada opini atau informasi yang tidak benar dapat diluruskan dan di *counter* dengan baik, dan bila isu itu benar maka pihak humas akan menjelaskan kepada publik terkait isu itu secara proporsional tanpa menutup-nutupi sehingga isu itu tidak berlarut-larut dan segera ketemu solusinya.

Terkait peran humas dalam menjaga nama baik madrasah dijelaskan oleh Herna Putra pada wawancara tanggal 25 April 2016, sebagai berikut:

“Peran lain wakil kepala madrasah dalam bidang humas adalah mengelola informasi atau berita-berita yang menyangkut MTs N Blitar. Bila berkembang isu yang merugikan nama baik lembaga, maka humas harus segera mengambil langkah agar isu itu tidak berkembang semakin liar. Salah satu caranya adalah melakukan klarifikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan isu itu, karena setiap isu yang berkembang belum tentu benar.”⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hari Affandi ketika dikonfirmasi pada waktu dan tempat yang berbeda terkait beberapa peran humas, pada wawancara tanggal 25 April 2016, sebagai berikut:

“Ketika ada suatu masalah atau berita-berita yang merugikan kami secara kelembagaan, humaslah yang bertugas meluruskan atau melakukan klarifikasi sehingga masyarakat bisa memahami berita-berita yang belum tentu benar itu, atau setidaknya bila berita itu benar, masyarakat dapat menerima informasi secara lengkap

⁴⁸W/MTsN Blitar/WHUM/25 April 2016

dan berimbang sehingga informasi-informasi itu tidak merugikan citra MTsN Blitar.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peran humas MTsN Blitar selain menjadi koordinator dalam berkomunikasi antara pihak madrasah dengan luar. Humas juga berperan menjaga nama baik madrasah dengan cara mengelola berita-berita negative yang berkembang yang merusak citra MTs N Blitar, yaitu dengan cara melakukan klarifikasi terkait berita atau isu kemudian menyampaikannya kepada pihak-pihak yang terkait. Sehingga nama baik MTsN Blitar tetap terjaga.

6) Menjaga keharmonisan dan kekompakan keluarga besar MTs N Blitar

Kekompakan dan keharmonisan personalia dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan salah satu kunci agar sistem yang sudah terbangun di dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu juga bisa berperan menjaga keharmonisan organisasi di mata publik.

Dalam suatu organisasi atau lembaga masing-masing personil yang menjadi anggota memiliki karakter, ambisi, dan kepentingan yang berbeda sehingga sangat mungkin muncul orang-orang yang merasa kecewa karena kepentingan dan ambisinya tidak tercapai. Orang-orang seperti ini yang biasanya menyebarkan kelemahan-

⁴⁹ W/ MTs N Blitar/KM/25 April 2016

kelemahan lembaga kepada publik. Sehingga kalau dibiarkan akan melemahkan dan menjatuhkan citra baik lembaga yang sudah dibangun dengan susah payah. Maka disinilah humas memiliki peran yang penting untuk meredam kekecewaan mereka yang merasa tidak mendapatkan tempat.

Untuk membangun keharmonisan keluarga besar ini kiat-kiat yang dilakukan humas antara lain: melaksanakan anjagsana bergilir dua bulan sekali, melaksanakan rekreasi bersama, melibatkan semua personal dalam setiap kegiatan sekolah atau setidaknya secara bergiliran, sehingga tidak ada kegiatan yang dimonopoli oleh orang-orang atau kelompok-kelompok tertentu. Dengan kiat-kiat seperti itu sekat-sekat kelompok bisa cair sehingga keharmonisan antar personal dengan personal lainnya atau antar personal dengan lembaga bisa terjaga dengan baik. Itulah salah satu peran penting humas sebagaimana dituturkan oleh Hari Affandi ketika dikonfirmasi terkait peran-peran humas:

“Peran humas yang lain adalah mengkoordinir pelaksanaan anjagsana, rekreasi keluarga besar MTsN Blitar, melakukan pendekatan-pendekatan kepada pihak-pihak yang mungkin berseberangan baik pihak intern atau pihak luar. Kegiatan-kegiatan tadi dimaksudkan untuk menjaga agar terjaga keharmonisan dan kekompakan, karena kalau sudah harmonis hubungan antar personal dan sudah kompak, pekerjaan-pekerjaan besar dan program-program yang direncanakan mudah untuk merealisasinya. Karena hambatan dari dalam sudah bisa diminimalisir, juga berita-berita dari dalam terkait kelemahan kami tidak sampai di bawa

keluar oleh orang-orang tertentu, sehingga bisa fokus bekerja tidak diricui oleh hal-hal tertentu yang semestinya tidak perlu terjadi”⁵⁰

Hal yang sama juga diungkapkan Herna Putra pada wawancara tanggal 28 April 2016, sebagai berikut:

“Kekompakan dan keharmonisan antar personil keluarga besar MTsN Blitar tidak bisa dilepaskan dari peran humas. Ada beberapa kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan keharmonisan yang menjadi tanggung jawab waka humas yaitu kegiatan anjangan keluarga yang dilaksanakan rutin dua bulan sekali, kegiatan rekreasi bersama keluarga, dan pelibatan semua personil dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di MTs N Blitar. Dengan seringnya berinteraksi pada kegiatan-kegiatan yang telah dirancang tersebut, hubungan antar personal bisa cair, dan letupan-letupan sekecil apapun dari dalam bisa diminimalisir”.⁵¹

Dari penggalan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan berbagai sumber waka humas MTsN Blitar telah menjalankan perannya dengan baik. Uraian temuan peneliti tentang peran humas MTsN Blitar, oleh pemeliti dipandang perlu untuk dipaparkan pada bagian ini karena peran-peran humas ada kaitannya dengan strategi humas dalam mempertahankan citra lembaga yang menjadi fokus pada penelitian ini.

⁵⁰ W/MTsN Blitar/KM/25 April 2016

⁵¹ W/MTsN Blitar/WK/28 April 2016

b. Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Sebagai Sekolah Unggulan

1) Strategi Humas Dalam Pembentukan Identitas (*branding*) Untuk Mempertahankan Citra MTs N Blitar Sebagai Sekolah Unggulan

Strategi humas dalam membangun dan mempertahankan citra MTsN Blitar tidak terlepas dari terbentuknya identitas MTs N Blitar sebagai madrasah tertua yang ada di kota Blitar. Warga kota Blitar dan sekitarnya sudah tidak asing lagi dengan keberadaan MTsN Blitar walaupun masyarakat menyebutnya sebagai MTsN Karang Sari. Di mata masyarakat MTsN Blitar tidak hanya sekedar ada, tetapi juga telah mampu menunjukkan eksistensinya sehingga di benak masyarakat MTs N Blitar termasuk Madrasah Unggulan.

Dengan kondisi seperti itu, salah satu strategi yang dipakai humas MTsN Blitar untuk mempertahankan citranya agar di benak publik tetap menyandang citra sebagai madrasah unggulan, selain melakukan program-program terobosan sebagaimana telah diuraikan di atas, strategi yang dilakukan humas MTsN Blitar adalah dengan selalu aktif mengikuti even-even yang bersifat *show of force* pada masyarakat. Ibarat sebuah perusahaan untuk memperkuat *brand* atau merk produknya atau nama perusahaannya dilakukan dengan melakukan promosi secara gencar dalam jangka waktu yang panjang sehingga bisa mempengaruhi opini

masyarakat terhadap perusahaannya. Itulah strategi *branding* yang dilakukan humas MTsN Blitar.

Kegiatan-kegiatan yang rutin diikuti dalam rangka memperkuat *brand* atau dengan maksud memperkuat citra MTsN Blitar adalah mengikuti semua even karnaval dan parade budaya yang diadakan pemerintah kota Blitar, juga mengikuti semua lomba baik akademik maupun non akademik yang diselenggarakan oleh berbagai instansi dan lembaga. Dengan selalu tampil di kegiatan-kegiatan itu targetnya adalah nama MTsN Blitar tetap melekat di hati masyarakat dan diperhitungkan oleh masyarakat.

Penjelasan lebih rinci terkait kegiatan karnaval disampaikan oleh Herna Putra pada wawancara pada tanggal 16 Mei 2016 sebagai berikut:

“Salah satu strategi untuk mempertahankan citra madrasah kami di mata masyarakat adalah dengan melakukan promosi. Promosi kami lakukan dengan melalui radio mayangkara pada acara Halo Sekolah dan keikutsertaan pada kegiatan karnaval dan parade budaya yang diadakan pemerintah kota Blitar. Dalam kegiatan ini keikutsertaan kami tidak sekedar berpartisipasi, tetapi tampil dengan kekuatan penuh, semua sumber daya dan prestasi kami *display* sedemikian rupa sehingga bisa disaksikan oleh seluruh warga Blitar dan sekitarnya yang biasanya selalu antusias melihat even yang digelar pemerintah Kota Blitar tiga kali setahun ini. Kegiatan ini memang melelahkan dan butuh banyak pengorbanan, baik tenaga, personalia, pikiran, dan tentu biaya yang tidak sedikit. Karena animo masyarakat begitu besar terhadap even ini, tentu sangat efektif untuk media promosi, sehingga kami jadikan sebagai salah satu startegi untuk unjuk kekuatan kepada masyarakat.”⁵²

⁵² W/MTs N Blitar/WH/16 Mei 2016

Terkait salah satu strategi humas dalam mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai madrasah unggulan juga disampaikan oleh Bapak Hari Affandi ketika dimintai komentar pada suatu kesempatan wawancara, berikut penjelasan beliau:

“Setiap even yang mendapat perhatian besar dari masyarakat, kami perintahkan kepada pihak humas dan dibantu yang lainnya untuk selalu tampil. Di kota Blitar dalam setahun minimal ada tiga even besar yang sudah menjadi kalender tetap pemerintah kota Blitar, yaitu pada bulan Agustus ada karnaval dalam rangka agustusan, di bulan April ada parade budaya dalam rangka HUT Kota Blitar, dan di bulan Juni ada parade Gerebeg Pancasila. Di even ini kami tidak sekedar ikut tapi juga punya misi unjuk kekuatan. Karena begitu besarnya animo masyarakat pada kegiatan ini, kami tidak pernah absen dan bahkan bisa dikatakan keluar dengan kekuatan penuh, segala sumber daya yang dapat kami jadikan senjata untuk memperkuat citra madrasah akan kami tampilkan, pada momen inilah kami memanfaatkan sebagai ajang *show* kepada masyarakat, untuk mengirim pesan kepada masyarakat bahwa kami ada dan layak untuk diperhitungkan.”⁵³

Dari penejelasan Herna Putra dan Hari Affandi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mempertahankan citra MTsN Blitar di mata masyarakat sebagai madrasah unggulan, strategi *branding*-nya dilakukan dengan *show of force*, unjuk kekuatan secara terus menerus, sehingga identitas MTsN Blitar yang sudah harum di mata masyarakat tetap terjaga, kalau perlu malah semakin meningkat.

Selain strategi unjuk kekuatan seperti uraian di atas, MTs N Blitar bersama masyarakat juga sedang membangun masjid yang cukup besar dan megah. Masjid yang sedang dalam proses penyelesaian ini, menurut

⁵³ W/ MTs N Blitar/KM/16 April 2016

pengamatan peneliti bisa jadi merupakan masjid terbesar dan termegah yang dimiliki oleh lembaga pendidikan setingkat SMP/MTs. Kedepan sekalipun tujuan membangun masjid ini tidak dimaksudkan untuk membangun citra madrasah, bila masjid sudah selesai proses pembangunannya, karena kemegahannya akan menjadi simbol kebesaran MTsN Blitar yang dampaknya secara langsung akan memperkuat *brand* MTsN Blitar sebagai madrasah unggulan.



Gambar 5. Masjid MTs N Blitar

2) Strategi Humas dengan *positioning* Untuk Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan di MTsN Blitar.

Strategi kedua yang dilakukan humas untuk mempertahankan citra adalah *positioning*, yaitu lembaga harus mampu membidik segmentasi tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan. Pada strategi kedua

ini MTsN Blitar lebih diuntungkan, karena segmen dari siswa bisa terbentuk secara alami. Yang jelas semua siswa MTsN Blitar beragama Islam, dan seiring perjalanan waktu segmentasi dari siswa MTsN Blitar tidak hanya sekedar beragama Islam tetapi juga golongan masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Karena kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama, segmen masyarakat seperti ini dari tahun ketahun semakin meningkat.

Pada posisi ini MTsN Blitar seperti tidak mendapatkan pesaing, karena di kota Blitar hanya ada dua MTs negeri. MTs Negeri yang satu prestasinya masih jauh dibandingkan dengan MTsN Blitar, sehingga saat ini bisa dikatakan bukan pesaing dalam hal persaingan memperebutkan calon siswa. Praktis tidak ada persaingan yang dihadapi MTsN Blitar dalam memperebutkan calon siswa dengan segemen seperti disebut di atas, justru yang terjadi adalah persaingan yang sangat ketat bagi calon siswa untuk dapat diterima di MTsN Blitar, dan kekhawatiran pihak SMP karena terjadinya perpindahan segmentasi masyarakat dari SMP *mainded* ke MTs.

Motto yang dilaunching Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur tiga tahun yang lalu: “Madrasah lebih baik, lebih baik madrasah” betul-betul menjadi momok bagi sekolah, karena sebelum motto ini dimunculkan saja, sudah terjadi tren penurunan

jumlah pendaftar calon siswa baru yang cukup tajam pada jenjang sekolah dasar, tetapi sebaliknya terjadi tren kenaikan jumlah siswa di hampir semua pendidikan dasar berbasis agama utamanya madrasah ibtidaiyah. Akibatnya seperti yang terjadi di kota Blitar ada beberapa SDN yang dimerger karena kekurangan murid. Dan tren itu mulai menular ke tingkat SMP termasuk di kota Blitar. Suatu saat tidak tertutup kemungkinan SMPN 1 Blitar sebagai sekolah paling unggul dan paling favorit di Blitar raya, posisinya bisa digeser oleh MTsN Blitar.

Penjelasan terkait segmentasi masyarakat yang menjadi pelanggan MTsN Blitar disampaikan oleh Hari Affandi:

“Segmen masyarakat yang menginginkan anaknya bisa diterima di MTsN Blitar ini sudah jelas, yaitu mereka yang menginginkan anak-anaknya memiliki keseimbangan keilmuan sebagai bekal hidup, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Seiring berjalannya waktu ternyata segmen masyarakat dari golongan ini semakin meningkat, sehingga masyarakat yang mendaftarkan anaknya di sini juga semakin meningkat. Seleksi pada waktu PPDB lah yang akhirnya mengerucutkan segmentasinya siswa-siswa yang diterima di MTsN Blitar ini, yaitu siswa-siswa pandai dari orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan segmentasi yang semakin mengerucut itu, akan memudahkan bagi MTsN Blitar dalam merumuskan program-program pembelajarannya. Program-program yang disusun bisa lebih fokus, sehingga hasilnya bisa lebih maksimal.”⁵⁴

Ning Sri Hayati, wali murid dari Rahma Camilia ketika ditanya kenapa menyekolahkan anaknya di MTsN Blitar, memberikan jawaban sebagai berikut:

⁵⁴ W/MTsN Blitar/KM/16 April 2016

“Pertama karena saya ingin anak-anak saya mendapatkan bekal ilmu agama yang cukup, untuk setingkat SMP hanya MTs yang bisa melakukan lebih intensif, yang kedua karena saya sudah percaya dengan reputasi MTsN Blitar sebagai madrasah unggulan, dan akhirnya kepercayaan saya terhadap MTsN Karang Sari bisa terbukti, yaitu lulus dari MTsN Karang Sari anak saya bisa diterima di SMAN 1 Blitar dan lebih penting dia juga baik ibadahnya, sehingga maremlah sebagai orang tua. Rencana adik-adiknya nanti juga saya daftarkan di MTsN Karang Sari, semoga bisa diterima karena pendaftarannya sangat banyak, sehingga seleksinya sangat ketat”⁵⁵.

Rahma Camilia ketika dimintai pengalamannya pernah menjadi siswa MTsN Blitar menuturkan sebagai berikut:

“Dulu yang mendaftarkan saya ke MTsN Blitar adalah orang tua, karena waktu lulus SD saya belum tahu apa-apa. Tetapi setelah dijalani ternyata pilihan orang tua itu tidak keliru, malah sangat tepat. Ada kebanggaan tersendiri ketika menjadi siswa MTsN Blitar, karena kami terbukti tidak kalah dengan siswa-siswa SMP yang ada di kota Blitar dari segi prestasi baik akademik maupun non akademik, yang paling saya ingat kekuatan ekstra pramuka yang begitu dominan di tingkat SMP/MTs se kota dan kabupaten Blitar, kalau masalah pramuka kami yang paling heboh pokoknya. Selain itu menurut saya yang lebih penting saya mendapat dobel ilmu, ya ilmu umum dengan porsi yang sama dengan SMP, juga ilmu agama yang lebih dibandingkan dengan dengan siswa SMP.”⁵⁶

Dari uraian di atas bisa disimpulkan strategi *positioning* yang dijalankan MTsN Blitar bisa berjalan dengan efektif, sehingga segmentasi siswanya dari tahun ketahun semakin mengerucut mengarah ke siswa-siswa pandai dari orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya bekal ilmu agama bagi putra putrinya

⁵⁵ W/WM/24 April 2016

⁵⁶ W/Alumni/24 April 2016

3) Strategi Humas dalam memanfaatkan *Differentiation* (keunggulan) Untuk Mempertahankan Citra MTsN Blitar Sebagai Sekolah Unggulan

Strategi ketiga untuk mempertahankan citra lembaga adalah *differentiation*, yaitu memunculkan sisi keunggulan yang dimiliki oleh lembaga yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Madrasah tsanawiyah umumnya dan MTsN Blitar khususnya tentu memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga SMP yaitu tentang pembelajarannya. Keunggulan yang dimiliki madrasah inilah yang menyebabkan madrasah semakin diminati oleh masyarakat.

Awalnya dulu madrasah di semua jenjang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, madrasah hanya sebagai sekolah alternatif apabila anak-anaknya tidak diterima di sekolah negeri. Hanya orang-orang tertentu saja yang memang sengaja menyekolahkan anaknya di madrasah. Tetapi dengan kerja keras dan kerja cerdas, akhirnya bermunculanlah siswa-siswa berprestasi dari madrasah, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin meningkat.

Dengan keunggulan yang dimiliki itu madrasah tsanawiyah semakin percaya diri menatap masa depan, tidak ragu dan tidak takut bersaing *head to head* dengan SMP. Itulah sebagai kesimpulan yang dapat dirangkum dari penjelasan beberapa nara sumber yang berhasil diwawancarai oleh peneliti.

Berikut penuturan Bapak Hari Affandi ketika ditanya tentang keunggulan apa yang dimiliki MTsN Blitar yang tidak dimiliki lembaga lain, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Keunggulan yang kami miliki dibanding dengan SMP ya pada pelajaran agamanya yang lebih banyak, keunggulan inilah yang paling diminati masyarakat. Dalam berbagai forum-forum pertemuan kami tidak lupa melakukan edukasi kepada masyarakat tentang keunggulan yang dimiliki MTs. MTs itu seperti SMP Plus, kalau sekolah di SMP hanya dapat satu, tetapi kalau sekolah di MTs akan mendapatkan dua sekaligus. Keunggulan itulah yang saya kira bisa memperkuat positioning kami”⁵⁷

Penjelasan Herna Putra juga menjelaskan hal yang hampir sama terkait keunggulan yang dimiliki MTsN Blitar:

“Kelebihan atau keunggulan yang dimiliki MTs yang tidak dimiliki oleh SMP bisa dilihat dari struktur kurikulumnya. SMP pendidikan agamanya hanya 2 jam pelajaran perminggu, sehingga materinya juga terbatas. Tetapi di MTs pendidikan agamanya 10 jam pelajaran perminggu sehingga materinya bisa lebih fokus karena di pecah menjadi 5 mata pelajaran. Kelebihan inilah yang saya kira menjadi keunggulan madrasah termasuk MTsN Blitar di bandingkan dengan SMP, itupun masih belum cukup di MTsN Blitar masih ada tambahan program diniyah. Keunggulan yang kami miliki betul-betul besar manfaatnya sehingga kami jadikan sebagai strategi untuk memperkuat citra lembaga kami.”⁵⁸

Bapak Kateman selaku kepala SMPN 1 Blitar juga mengakui keunggulan yang dimiliki oleh MTsN Blitar, beliau mengatakan:

“Dibanding sekolah kami MTsN Blitar memiliki keunggulan yang tidak kami miliki, yaitu tambahan jam pelajaran agamanya. Kalau keunggulan sistem ini bisa dimenej dengan baik oleh semua MTs, saya

⁵⁷ W/ MTsN Blitar/KM/16 April 2016

⁵⁸ W/MTsN Blitar/WH/

kira MTs akan menjadi pesaing yang sangat tangguh bagi SMP. Saat ini diakui atau tidak sekolah-sekolah berbasis agama menjadi idola masyarakat, penyebabnya ya mungkin masyarakat mulai sadar betapa pentingnya pendidikan agama dan karakter.”⁵⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempertahankan citranya sebagai madrasah unggulan, tiga strategi mempertahankan citra dilakukan humas MTsN Blitar dengan cara-cara:

- 1) Strategi *branding* dengan cara melakukan unjuk kekuatan melalui beberapa even karnaval dan parade serta keikutsertaan dalam berbagai lomba/kompetesi baik akademik/non akademik.
- 2) Strategi *positioning* yaitu calon siswa yang terbidik dari kalangan masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan agama.
- 3) Strategi *defferintiation* memunculkan keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain, keunggulan yang di miliki MTsN Blitar yaitu pembelajaran pendidikan agamanya yang lebih intensif.

C. Temuaa Penelitian

Setelah mendapatkan paparan data dari kedua lokasi, yaitu SMPN 1 Blitar (kasus I) dan MTsN Blitar (kasus II) baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁹ W/SMPN 1 Blitar/KS/16 April 2016

1. Temuan Penelitian di SMPN 1 Blitar (Kasus I)

a. Peran Humas Dalam Mempertahankan Citra SMPN 1 Blitar Sebagai Sekolah Unggulan antara lain adalah:

1) Jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan public.

Komunikasi yang dilakukan humas SMP N 1 Blitar dengan masyarakat seperti, sekolah memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan misalnya, adanya pendaftaran siswa baru, raihan prestasi siswa diberbagai even baik akademik maupun non akademik.

Dalam melakukan komunikasi dengan publik, humas melakukannya dengan berbagai macam cara, antara lain melalui website SMP N 1 Blitar, website Pemkot, berkorespondensi langsung dengan publik sasaran komunikasi, melalui surat kabar, mengikuti even-even pameran, pemasangan bener di depan sekolah, dan sosialisasi langsung kepada wali murid pada momen-momen tertentu, misal ketika pemabagian rapot kenaikan kelas, perpindahan kelas IX, dan doa bersama menjelang UN.

2) Mengelola opini negatif yang berkembang yang merusak citra SMP N 1 Blitar

Salah satu peran wakil kepala sekolah bagian humas yang dilakukan di SMP N 1 Blitar adalah mengelola opini negatif yang berkembang yang

dapat merusak citra SMP N 1 Blitar. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: sebelum menanggapi aspirasi atau opini yang berkembang, wakil kepala sekolah bidang humas melakukan identifikasi dan mengelola opini yang berkembang tersebut terutama opini negatif yang merugikan citra sekolah, misalnya seperti: adanya berita terkait perilaku buruk siswa SMP N 1 Blitar, kemudian melakukan konsolidasi kedalam atau dibicarakan dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk meng- *cross check* kebenaran dari opini tersebut, sehingga jika ada opini atau informasi yang tidak benar dapat diluruskan dan citra sekolah dapat tetap terjaga baik.

- 3) Humas berperan mempertahankan citra positif sekolah, langkah-langkah yang dilakukan antara lain: melakukan publikasi terhadap capaian prestasi para siswa dan publikasi terhadap kejadian-kejadian penting yang memiliki nilai berita, misal kunjungan pejabat negara yang merupakan alumni SMPN 1 Blitar.
- 4) Menjalani kerja sama dengan pihak lain (masyarakat, komite, orang tua siswa, sekolah lain, dinas pendidikan, instansi lain seperti LBB, media massa) dilakukan dengan langkah-langkah: pertemuan rutin diawal tahun serta pertemuan antara wali dan guru saat pengambilan hasil belajar. Selain itu komunikasi dengan wali murid juga sangat intensif. Sedikit saja ada masalah wali murid akan langsung berkomunikasi dengan kami, karena semua wali murid mengetahui nomor HP kepala

sekolah juga nomor HP waka humas. Langkah lainnya adalah menjalin kerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Pendidikan, meningkatkan kerjasama *sister school* dengan Bristol School Singapura, bersama sekolah lain mengadakan *try out*, mengikuti berbagai pameran pendidikan, sponsorship dalam kegiatan siswa.

- 5) Mengkoodinir kegiatan pameran, dilakukan dua kali dalam setahun menyesuaikan dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Blitar. Kegiatan pameran ini kalau dikonsep dan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pengunjung, akan bisa bermanfaat sebagai ajang promosi.

b. Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Sebagai Sekolah Unggulan

- 1) strategi humas dalam pembentukan identitas (*branding*) untuk mempertahankan citra SMPN 1 Blitar sebagai sekolah unggulan, dilakukan dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki, yaitu: identitasnya sebagai SMP yang pertama yang ber “merek” negeri 1 dan lokasi sekolah yang terletak di jantung pemerintahan kota dan kabupaten Blitar.
- 2) Strategi humas dengan *positioning* untuk mempertahankan citra sekolah unggulan di SMPN 1 Blitar yaitu dengan membidik calon-calon siswa baru yang memiliki kepandaian di atas rata-rata. Langkah-langkahnya adalah dengan melakukan PPDB secara selektif melalui

jalur khusus dan reguler. Dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur khusus dilakukan melalui empat jalur, masing-masing jalur memiliki sasaran sendiri. 1) *Jalur Prestasi*: untuk menjaring calon-calon siswa yang memiliki prestasi sebagai juara I OSN dan juara I Lomba siswa berprestasi minimal tingkat kabupaten/kota. 2) *Jalur Akademik*: untuk siswa yang memiliki nilai rata-rata rapot kelas V dan kelas VI untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA minimal 80 dan siswa yang menduduki peringkat 1 s.d. 3 di kelas VI. 3) *Jalur Promisi* (Program Siswa Miskin Berprestasi): untuk menjaring khusus warga kota dari keluarga miskin yang memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik minimal menjadi juara tingkat kabupaten/kota. 4) *Jalur PMDK*: untuk menjaring calon siswa baik dari kota Blitar atau luar kota Blitar yang memiliki prestasi akademik, non akademik yang meliputi seni budaya dan olah raga minimal tingkat kabupaten/kota.⁶⁰

- 3) Strategi humas dalam memanfaatkan *differentiation* (keunggulan) untuk mempertahankan citra SMPN 1 Blitar sebagai sekolah unggulan

Diferensiasi adalah sisi keunggulan yang dimiliki oleh pihak lembaga yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Diferensiasi bisa disebut semacam keunggulan kompetitif yaitu kemampuan

⁶⁰ D/PPDB/25 Pebruari 2016

perusahaan/lembaga untuk bekerja dalam satu atau lebih cara yang tidak dapat atau tidak disamai oleh pesaing, keunggulan yang dimiliki SMP N 1 Blitar yang tidak dimiliki oleh sekolah lain adalah SMPN 1 Blitar pernah menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Walaupun kemudian program ini oleh pemerintah dihentikan, tetap saja sekolah-sekolah yang pernah mendapat ijin menyelenggarakan program RSBI di mata masyarakat dipersepsi sebagai sekolah unggulan. Selain itu SMPN 1 Blitar juga memiliki keunggulan lainnya yaitu prestasi akademik para siswanya yang konsisten.

c. Temuan Lain

Keunggulan-keunggulan SMPN 1 Blitar antara lain:

- 1) Sistem manajemen sudah berjalan dengan baik.
- 2) Setiap program dijalankan sesuai prosedur yang baku yaitu: direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai prosedurnya, kemudian dievaluasi tingkat keberhasilannya.
- 3) Sarana Prasarana yang sangat memadai
- 4) Guru-guru yang profesional
- 5) Semua kelas berbasis IT
- 6) Melibatkan pengawasan wali murid pada proses pembelajaran di kelas
- 7) Input siswa yang baik

Tabel 4.1.
Matrik Temuan Penelitian Kasus I
Di SMPN 1 Blitar

No	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Peran humas dalam mempertahankan citra lembaga	<ul style="list-style-type: none"> - Jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan public. - Mengelola opini negatif yang berkembang yang merusak citra SMP N 1 Blitar - Humas berperan mempertahankan citra positif sekolah - Menjalani kerja sama dengan pihak lain (masyarakat, komite, orang tua siswa, sekolah lain, dinas pendidikan, instansi lain seperti LBB, media massa) - Koordinir kegiatan pameran pendidikan 	
2.	Strategi humas dalam mem- <i>branding</i> lembaga untuk mempertahankan citra SMPN 1 Blitar sebagai sekolah unggulan	<ul style="list-style-type: none"> - identitasnya sebagai SMP yang pertama yang ber “merek” negeri 1 - lokasi sekolah yang terletak di jantung pemerintahan kota dan kabupaten Blitar. 	Sebagai sekolah tertua dan posisi sekolahnya yang sangat strategis dimanfaatkan oleh humas sebagai bahan untuk memperkuat <i>brand</i> SMPN 1 Blitar
3.	Strategi humas dalam dengan <i>positioning</i> lembaga untuk mempertahankan citra SMPN 1 Blitar sebagai sekolah unggulan	<ul style="list-style-type: none"> - para siswa SMPN 1 Blitar berasal dari kelompok siswa yang memiliki kepandaian di atas rata-rata. 	Target sasaran dari calon siswa-siswa SMPN 1 Blitar tersegmentasi dari
4.	Strategi humas memanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> - SMPN 1 Blitar pernah menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional 	Merupakan keunggulan yang dimiliki SMPN 1 Blitar yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya

	<i>differentiation</i> untuk mempertahankan citra SMPN 1 Blitar sebagai sekolah unggulan	(RSBI) - Dominasi prestasi akademik siswa-siswinya	
5.	Temuan Lain: Keunggulan SMPN 1 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem manajemen sudah berjalan dengan baik. - Setiap program dijalankan sesuai prosedur yang baku yaitu: direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai prosedurnya, kemudian dievaluasi tingkat keberhasilannya. - Sarana Prasarana yang sangat memadai - Guru-guru yang profesioanal - Semua kelas berbasis IT - Melibatkan pengawasan wali murid pada proses pembelajaran di kelas - Input siswa yang baik 	- Semua kreteria sebagai prasarat sekolah unggul an bisa terpenuhi

2. Temuan Penelitian di MTs N Blitar (Kasus II)

a. Peran Humas Dalam Mempertahankan Citra MTsN Blitar Sebagai Madrasah Unggulan

Humas memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai sekolah unggulan, bagaimanapun hebatnya suatu lembaga kalau kehebatannya tidak diketahui oleh publik yang berkepentingan bisa sia-sia.

- 1) Mengkoordinasikan hubungan antara pihak sekolah dengan pihak luar (Komite, wali murid, dan Instansi lain)

Salah satu peran wakil kepala madrasah bagian humas yang dilakukan di MTs N Kota Blitar adalah sebagai koordinator komunikasi yang menghubungkan antara pihak madrasah dengan pihak luar yang meliputi komite, wali murid, Kemeng. Kota Blitar, dan publik lainnya. Komunikasi dengan pihak luar melalui beberapa media yaitu: komunikasi langsung dengan beberapa pihak terkait, melalui surat, pemasangan baner, unjuk kekuatan melalui kegiatan karnaval, lewat radio mayangkara, dan melalui website MTsN Blitar dan website Kemenag Kota Blitar.

- 2) Mengkoordinasikan kegiatan karnaval dan parade.

Di kota Blitar dalam setahun minimal ada tiga kegiatan karnaval dan parade, Ketiga even itu selalu mendapat apresiasi dan perhatian besar dari masyarakat kota Blitar juga masyarakat sekitar kota Blitar. Karena itu dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga baik pendidikan dan usaha untuk unjuk kekuatan mengingat

acara itu mendapat animo yang begitu besar dari masyarakat luas, sehingga sangat strategis untuk membangun citra lembaganya masing-masing.

3) Koordinator Program Diniyah

Salah satu program unggulan di MTsN Blitar adalah program diniyah. Program ini merupakan salah satu program yang diusulkan oleh wali murid, karena itu materinya juga dirumuskan bersama-sama dengan wali murid. Wali murid menginginkan agar nantinya alumni MTsN Blitar betul-betul memiliki kemampuan yang sangat baik pada pelaksanaan ibadah *amaliah yaumaiah*, dan mau melaksanakan ibadah amaliah itu secara istiqomah sehari-hari. Program ini secara teknis dikoordinir oleh waka humas, mulai menyusun jadwal pelaksanaannya dan mengatur materinya.

4) Menjaga nama baik madrasah

Salah satu peran wakil kepala madrasah bagian humas MTs N Blitar adalah mengelola opini yang berkembang baik opini yang berkembang di intern madrasah maupun opini di masyarakat, baik opini positif yang bisa memperkuat citra positif madrasah maupun opini negatif yang dapat merusak nama baik madrasah.

5) Menjaga keharmonisan dan kekompakan keluarga besar MTs N Blitar

Kekompakan dan keharmonisan personalia dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan salah satu kunci agar sistem yang sudah terbangun di dalam

organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu juga bisa berperan menjaga keharuman organisasi di mata publik.

b. Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Sebagai Sekolah Unggulan

- 1) Strategi humas MTs N Blitar dalam pembentukan identitas (*branding*) untuk mempertahankan citra sebagai sekolah unggulan dilakukan dengan selalu aktif mengikuti even-even yang bersifat *show of forche* pada masyarakat. Ibarat sebuah perusahaan untuk memperkuat *brand* atau merk produknya atau nama perusahaannya dilakukan dengan melakukan promosi secara gencar dalam jangka waktu yang panjang sehingga bisa mempengaruhi opini masyarakat terhadap perusahaannya. Yang kedua dengan membangun masjid yang cukup besar dan megah. Masjid yang sedang dalam proses penyelesaian ini, menurut pengamatan peneliti bisa jadi merupakan masjid terbesar dan termegah yang dimiliki oleh lembaga pendidikan setingkat SMP/MTs, karena kemegahannya akan menjadi simbol kebesaran MTsN Blitar yang dampaknya secara langsung akan memperkuat *brand* MTsN Blitar sebagai madrasah unggulan.

- 2) Strategi Humas dalam *positioning* Untuk Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan di MTsN Blitar.

Strategi kedua yang dilakukan humas untuk mempertahankan citra adalah *positioning*, yaitu lembaga harus mampu membidik segmentasi tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan. Segmentasi konsumen dari MTsN Blitar

adalah golongan masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama.

- 3) Strategi humas dalam memanfaatkan *differentiation* (keunggulan) untuk mempertahankan citra MTsN

Blitar sebagai sekolah unggulan adalah dengan cara memunculkan sisi keunggulan yang dimiliki oleh lembaga yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. MTsN Blitar memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga SMP yaitu tentang pembelajaran agamanya yang lebih luas dan intensif dan program full day school berupa program diniyah, LPBA, dan dan PIMS. Keunggulan yang dimiliki madrasah inilah yang menyebabkan madrasah semakin diminati oleh masyarakat.

c. Keunggulan-keunggulan MTsN Blitar

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala madrasah selain sudah bergelar S-2 juga sudah mampu memenej keberlangsungan lembaga dengan baik.
- 2) Guru-guru yang tangguh dan profesional, ditandai dengan tanggung jawab masing-masing guru untuk melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan sepenuh hati, dan juga semua guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan strata satunya, bahkan sekitar 20% guru sudah bergelar S-2.
- 3) Memiliki tujuan filosofis yang jelas, tujuan filosofis diwujudkan dalam bentuk visi dan misi seluruh kegiatan sekolah.

- 4) Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, ditandai dengan gedung yang representatif, masjid yang besar dan megah, kelas sudah berbasi multi media.
- 5) Kurikulum yang jelas, selain mengikuti kurikulum nasional juga dikembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, seperti program diniyah yaumiyah dan LPBA.
- 6) Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah, ditandai dengan pelibatan wali murid dalam setiap rencana program.
- 7) Input siswa yang baik

Tabel 4.2.
Matrik Temuan Penelitian Kasus II
Di MTsN Blitar

No	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Peran humas dalam mempertahankan citra lembaga	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan hubungan antara pihak sekolah dengan pihak luar (Komite, wali murid, dan Instansi lain) - Mengkoordinasikan kegiatan karnaval dan parade. - Koordinator Program Diniyah - Menjaga nama baik madrasah - Menjaga keharmonisan dan kekompakan keluarga besar MTs N Blitar 	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi dengan pihak luar melalui beberapa media yaitu: komunikasi langsung dengan beberapa pihak terkait, melalui surat, pemasangan baner, unjuk kekuatan melalui kegiatan karnaval, lewat radio mayangkara, dan melalui website MTsN Blitar dan website Kemenag Kota Blitar. - Kegiatan yang dilakukan untuk unjuk kekuatan MTsN Blitar kepada masyarakat - Salah satu program unggulan di MTsN Blitar adalah program diniyah. Program ini merupakan salah satu program yang diusulkan oleh wali murid - mengelola opini yang berkembang baik opini yang berkembang di intern madrasah maupun opini di masyarakat, baik opini positif yang bisa memperkuat citra positif madrasah maupun opini negatif yang dapat merusak nama baik madrasah. - Dilakukan melalui kegiatan anjungsana, rekreasi bersama, dan pelibatan semua personil dalam semua kegiatan
2.	Strategi humas dalam mem-branding lembaga untuk	<ul style="list-style-type: none"> - dilakukan dengan selalu aktif mengikuti even-even yang bersifat <i>show of force</i> pada masyarakat. Dilakukan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai media untuk melakukan promosi secara efektif karena even mendapat animo yang sangat besar dari masyarakat

	mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai sekolah unggulan	<p>mengikuti tiga kegiatan karnaval dalam setahun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yang kedua dengan membangun masjid yang cukup besar dan megah. 	
3.	Strategi humas dalam dengan <i>positioning</i> lembaga untuk mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai sekolah unggulan	<ul style="list-style-type: none"> - Target sasaran adalah calon siswa dari golongan masyarakat yang menginginkan keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama 	-
4.	Strategi humas memanfaatkan <i>differentiation</i> untuk mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai sekolah unggulan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum pendidikan agamanya yang lebih luas dibanding di SMP - Program <i>ful day school</i> berupa program diniyah, LPBA, dan PIMS 	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan keunggulan yang dimiliki MTsN Blitar yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya
5.	Temuan Lain: Keunggulan MTsN Blitar	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. - Guru-guru yang tangguh dan profesional - Memiliki tujuan filosofis yang jelas - Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala madrasah selain sudah bergelar S-2 juga sudah mampu memenej keberlangsungan lembaga dengan baik. - ditandai dengan tanggung jawab masing-masing guru untuk melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan sepenuh hati, dan juga semua guru sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan strata satunya, bahkan sekitar 20% guru sudah bergelar S-2. - tujuan filosofis diwujudkan dalam bentuk visi dan misi seluruh kegiatan sekolah. - ditandai dengan gedung yang representatif, masjid yang besar dan megah, kelas sudah

		<ul style="list-style-type: none">- Kurikulum yang jelas- Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah	<ul style="list-style-type: none">berbasi multi media.- selain mengikuti kurikulum nasional juga dikembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, seperti program diniyah yaumiyah dan LPBA.- ditandai dengan pelibatan wali murid dalam setiap rencana program.
--	--	--	---

C. Analisis Temuan Penelitian Lintas Kasus

Dari paparan temuan penelitian kasus 1 dan kasus 2 diatas, maka dapat dilakukan analisis untuk menentukan proposisi dari temuan penelitian lintas kasus. Adapun proposisi dari kedua kasus di SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar yaitu:

1. Peran Humas SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar dalam mempertahankan citra lembaganya sebagai sekolah unggulan secara umum memiliki persamaan, namun juga ada perbedaan. Persamaan peran humas di kedua kasus antara lain: 1). Penghubung antara lembaga dengan publik; 2). Sebagai corong lembaga untuk menyampaikan kepada publik terkait program-program, prestasi-prestasi, dan segala sesuatu yang layak diketahui publik; 3). Menjaga citra lembaga agar tetap baik di mata publik; Sedangkan perbedaannya, di SMPN 1 Blitar humas juga berperan mengelola opini negatif yang berkembang baik di dalam lembaga atau di luar. Sekecil apapun opini negatif yang beredar kalau dibiarkan akan menjalar semakin liar, dan ujungnya dapat melemahkan dan menjatuhkan citra lembaga. Di MTsN Blitar humas berperan menjadi koordinator program diniyah, program ini termasuk maskot karena disusun bersama wali murid. Dari program inilah akhirnya dihasilkan siswa-siswa yang memiliki karakter rajin beribadah dan berakhlak mulia, sehingga masyarakat bisa menilai bahwa siswa MTsN Blitar berbeda karkaternya dengan siswa-siswa dari sekolah lainnya. Peran humas lainnya adalah menjaga keharmonisan dan kekompakan keluarga besar MTsN Blitar. Kekompakan dan keharmonisan sebuah lembaga memang sangat penting untuk di jaga, karena bermanfaat baik ke dalam maupun ke luar. Manfaat ke dalam adalah program-program yang di rencanakan akan berjalan lebih mudah, kalau ada hambatan dengan kekompakan akan ditemukan jalan keluar. Dan manfaat ke luar adalah kalau ada kelemahan-kelemahan

lembaga tidak sampai lepas keluar menjadi konsumsi publik, karena semua anggota akan menjaga kerahasiaannya. Sebaliknya kalau kurang kompak atau kurang harmonis, sedikit saja ada kekurangan barisan orang yang menyebut diri sebagai barisan sakit hati akan menyebarkannya ke luar, sehingga bisa memperlemah citra lembaga.

2. Strategi Humas SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar dalam melakukan *branding* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya kedua lembaga sama-sama merupakan lembaga tertua, SMPN 1 Blitar merupakan SMP tertua di Blitar dan MTsN Blitar juga merupakan MTs tertua di Blitar, status sebagai yang tertua oleh kedua lembaga sama-sama dijadikan bahan untuk melakukan *branding*. Sedangkan perbedaannya SMPN 1 Blitar mengedepankan statusnya sebagai “negeri 1” karena merek “negeri 1” menunjukkan yang pertama dan yang tertua. Lokasinya yang sangat strategis berada di jantung pemerintahan kota dan kabupaten Blitar, gedung sekolahnya yang merupakan cagar budaya dikota Blitar juga menjadi poin tersendiri untuk melakukan *branding*, juga memanfaatkan para alumni yang menjadi pejabat negara sebagai bahan publikasi. Sedangkan MTsN Blitar melakukan *branding* melalui publikasi secara langsung melalui unjuk kekuatan pada even-even besar yang mendapat perhatian luas dari masyarakat, dan selalu mengikuti even-even lomba baik akademik maupun non akademik. Penampilan-penampilan itu dimaksudkan untuk meningkatkan citra MTsN Blitar di benak khalayak. Strategi lainnya adalah membangun masjid yang besar dan megah. Kebesaran dan kemegahan masjid bisa dijadikan sebagai ikon MTsN Blitar di masa yang akan datang.
3. Startegi Humas SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar dalam melakukan *positioning* memiliki persamaan yaitu calon siswa yang menjadi sasaran adalah siswa-siswa pandai. Pada taraf ini kedua sekolah sudah berhasil memosisikan diri sebagai sekolah yang memiliki

siswa-siswa pandai, prosesnya dimulai dari seleksi PPDB yang ketat, sehingga diperoleh input yang baik. Adapun perbedaannya pada segmen orang tua murid, orang tua murid MTsN Blitar berasal dari orang-orang yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dan akhlak, lebih kusus lagi dari golongan/segmen orang agamis. Dari sisi ini bila dicermati sebenarnya terjadi persaingan yang ketat *head to head* antara SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar dalam memperebutkan calon-calon siswa yang potensial. Karena terkadang prinsip orang tua dalam menyekolahkan anaknya tidak kaku, bisa jadi karena suatu pengaruh tertentu orang tua yang asalnya akan menyekolahkan anaknya ke sekolah akhirnya berpindah haluan ke madrasah, atau sebaliknya. Tetapi yang terjadi saat ini dan ini dikhawatirkan oleh pihak sekolah adalah terjadinya pergeseran kecenderungan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah di semua jenjang pendidikan. Segmentasi siswa-siswanya dari anak-anak yang pandai inilah yang di kemas oleh humas untuk dimanfaatkan sebagai modal untuk mempertahankan citra lembaga.

4. Strategi Humas SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar dalam memanfaatkan *defferntiation* (keunggulan yang dimiliki) untuk mempertahankan citra lembaganya sebagai sekolah unggulan memiliki perbedaan. Humas SMPN 1 Blitar mengandalkan keunggulan sebagai sekolah yang pernah menyanggah sekolah RSBI dan juga mempublikasi dominasi prestasi siswa-siswanya di berbagai kompetisi. Sedangkan MTsN Blitar mengandalkan pendidikan agamanya yang lebih luas, dan program *full day school*-nya berupa program diniyah, LPBA dan PIMS.
5. Kedua lembaga sama-sama memiliki keunggulan sumber daya berupa sarana prasarana yang lebih dari cukup, mulai kelas yang semuanya sudah multi media, laboratorium, green house, serta sumber daya manusia yang profesional baik guru, karyawan, dan

kepala sekolah, yang ditandai dengan sudah berjalannya sistem manajemen. Yang membedakan pada program-program pengembangan dan implementasinya. Di SMP N 1 Blitar proses pembelajaran dipantau langsung oleh orang tua, prosedur pemantauannya orang tua menerima laporan dari anaknya bila terjadi trouble proses pembelajaran di kelas, selanjutnya orang tua akan mengirim sms ke HP kepala sekolah, dengan pelibatan orang tua seperti ini proses pembelajaran bisa berlangsung maksimal, karena guru tidak akan berani seenaknya di kelas. Selain itu evaluasi terhadap setiap program betul-betul di jalankan utamanya menyangkut hambatan dan kekurangan bila suatu program mengalami kegagalan, harapanya program yang sama di masa-masa yang akan datang bisa belajar dari kegagalan sebelumnya. Sedangkan di MTsN Blitar memiliki program unggulan yang diminati masyarakat yaitu program full day school dalam bentuk diniyah, LPBA, dan PIMS. Program-program itulah yang kemudian mampu mendongkrak prestasi siswa dan membentuk karakter siswa-siswa MTsN Blitar yang rajin beribadah dan terkenal dengan kejujurannya.

Untuk lebih jelasnya maka paparan informasi diatas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Matriks Temuan Lintas Kasus

No.	Fokus	Kasus I SMPN 1 Blitar	Kasus II MTsN Blitar	Keterangan
1	Peran humas dalam mempertahankan citra lembaga	<ul style="list-style-type: none"> - Jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan public. - Mengelola opini negatif yang berkembang yang merusak citra SMP N 1 Blitar - Humas berperan mempertahankan citra positif sekolah - Menjalani kerja sama dengan pihak lain (masyarakat, komite, orang tua siswa, sekolah lain, dinas pendidikan, instansi lain seperti LBB, media massa) - Mengkoordinir kegiatan pameran pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan hubungan antara pihak sekolah dengan pihak luar (Komite, wali murid, dan Instansi lain) - Mengkoordinasikan kegiatan karnaval dan parade. - Koordinator Program Diniyah - Menjaga nama baik madrasah - Menjaga keharmonisan dan kekompakan keluarga besar MTs N Blitar 	Citra lembaga dapat dipertahankan dengan baik manakala humas mampu menjalankan perannya dengan maksimal
2	Strategi humas dalam mem- <i>branding</i> lembaga untuk mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai sekolah unggulan	<ul style="list-style-type: none"> - identitasnya sebagai SMP yang pertama yang ber "merek" negeri 1 - lokasi sekolah yang terletak di jantung pemerintahan kota dan kabupaten Blitar. 	<ul style="list-style-type: none"> - dilakukan dengan selalu aktif mengikuti even-even yang bersifat <i>show of force</i> pada masyarakat. Dilakukan dengan mengikuti tiga kegiatan karnaval dalam setahun - Yang kedua dengan membangun masjid yang cukup besar dan megah. 	Strategi <i>branding</i> yang dilakukan humas akan berhasil dengan baik manakala humas mampu mengemas visualisasi identitas yang dimiliki dengan baik sehingga publik tertarik terhadap identitas lembaga tersebut

3	Strategi humas dalam dengan <i>positioning</i> lembaga untuk mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai sekolah unggulan	<ul style="list-style-type: none"> - para siswa SMPN 1 Blitar berasal dari kelompok siswa yang memiliki kepandaian di atas rata-rata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Target sarasanya adalah calon siswa pandai dari golongan masyarakat yang menginginkan keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama 	Strategi <i>positioning</i> yang dilakukan humas dalam mempertahankan citra lembaga akan akan semakin efektif manakala humas mampu membidik sasaran yang menjadi segmentasinya dibanding dengan para pesaing,
4	Strategi humas memanfaatkan <i>differentiation</i> untuk mempertahankan citra MTsN Blitar sebagai sekolah unggulan	<ul style="list-style-type: none"> - SMPN 1 Blitar pernah menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) - Dominasi prestasi akademik siswa-siswinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum pendidikan agamanya yang lebih luas dibanding di SMP - Program <i>full day school</i> berupa program diniyah, LPBA, dan PIMS 	Strategi <i>differentiation</i> yang dilakukan humas akan berhasil dengan baik mana kala humas mampu melakukan publikasi keunggulan yang dimiliki lembaga dengan efektif

Berdasarkan analisis temuan penelitian lintas kasus diatas, maka dapat ditarik proposisi sebagai berikut:

1. Proposisi I

Citra lembaga dapat dipertahankan dengan baik manakala humas mampu menjalankan perannya dengan maksimal

2. Proposisi II

Strategi *branding* yang dilakukan humas akan berhasil dengan baik manakala humas mampu mengemas visualisasi identitas yang dimiliki dengan baik sehingga publik tertarik terhadap identitas lembaga tersebut.

3. Proposisi III

Strategi *positioning* yang dilakukan humas dalam mempertahankan citra lembaga akan semakin efektif manakala humas mampu membidik sasaran yang menjadi segmentasinya dibanding dengan para pesaing,

4. Proposisi IV

Strategi *differentiation* yang dilakukan humas akan berhasil dengan baik manakala humas mampu melakukan publikasi keunggulan yang dimiliki lembaga dengan efektif sehingga publik tertarik terhadap keunggulan yang dimiliki.